

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Pada bagian ini peneliti perlu menjelaskan hasil penelitian yang didasarkan pada hasil wawancara, observasi, studi dokumentasi dan triangulasi terkait dengan kajian penelitian tentang implementasi kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap. Namun sebelum melakukan proses pengolahan dan pembahasan data hasil penelitian, pada bagian ini juga peneliti merasa perlu untuk mendeskripsikan terlebih dahulu kondisi umum dari objek penelitian dalam hal ini adalah SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap yang keduanya merupakan sekolah dasar negeri dengan jenjang akreditasi A.

SD Negeri Jenang 01 didirikan pada tanggal 1 Januari 1970 yang beralamat di Jl. Dr. Soetomo No. 34 Desa Jenang Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah. Adapun Visi SD Negeri Jenang 01 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap adalah “Terwujudnya Insan yang Bertaqwa, Berilmu, Berprestasi dan Berkarakter”. Visi ini dirumuskan untuk tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Visi ini menjiwai warga sekolah untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah.

Untuk mencapai visi tersebut dengan lebih efektif dan efisien maka kemudian dijabarkan menjadi beberapa indikator berupa misi sekolah antara lain:

1. Menanamkan keyakinan akidah melalui pengamalan ajaran agama.
2. Menanamkan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
3. Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
4. Menumbuhkan semangat kemandirian dan cinta tanah air kepada siswa.
5. Menerapkan manajemen partisipatif dengan warga sekolah dan masyarakat.

Tujuan yang ingin dicapai oleh SD Negeri Jenang 01 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap antara lain murid dapat :

1. Mengamalkan ajaran agama hasil proses kegiatan pembelajaran.
2. Meraih prestasi akademik maupun non akademik.
3. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bakat untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
4. Menghargai dan menghormati sesama dilingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat yang berbeda agama, budaya dan status sosial.
5. Munculnya generasi yang tangguh baik aqidah maupun keilmuan serta berjiwa kebangsaan.

Selanjutnya, SD Negeri Jenang 05 didirikan pada tanggal 13 Oktober 1984 dengan Nomor SK Pendirian 421.2/29/54/84 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SD Negeri Jenang 05 beralamat di Jl. Manggis No. 02 Desa Jenang Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap Provinsi

Jawa Tengah. Adapun Visi SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap adalah “Terwujudnya Generasi Unggul, Berkarakter, dan Berdaya Saing Global Berlandaskan 8 Dimensi Profil Lulusan”.

Untuk mencapai visi dengan efektif dan efisien maka kemudian visi tersebut dijabarkan menjadi beberapa indikator berupa misi sekolah antara lain :

1. Memberikan dasar keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Memberikan dasar hidup bermasyarakat sebagai makhluk sosial.
3. Menanamkan wawasan pada Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
4. Menanamkan sikap rasional dalam berpikir dan bertindak.
5. Menciptakan suasana yang tertib dalam kegiatan belajar dan mengajar.
6. Menanamkan jiwa nasionalisme yang kuat.
7. Menciptakan pola pikir yang inisiatif, inovatif, kreatif dan berpola pikir kritis.
8. Mendorong kemandirian, gotong royong, dan integritas.
9. Menciptakan keunggulan dalam prestasi baik akademik maupun non akademik melalui program intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang berkualitas dengan menitikberatkan pada optimalisasi literasi dan numerasi.
10. Memberikan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berorientasi pada kompetensi abad 21 untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Tujuan yang ingin dicapai oleh SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap antara lain:

1. Menciptakan peserta didik yang religius dengan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

2. Menciptakan peserta didik yang memiliki kemampuan berkomunikasi;
3. Menciptakan peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan jernih;
4. Menciptakan peserta didik yang memiliki kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan;
5. Menciptakan peserta didik yang mampu menjadi warga negara yang bertanggung jawab;
6. Menciptakan peserta didik yang memiliki kemampuan mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda;
7. Menciptakan peserta didik yang memiliki kemampuan hidup dalam masyarakat yang mengglocal;
8. Menciptakan peserta didik yang memiliki minat luas dalam kehidupan;
9. Menciptakan peserta didik yang memiliki kecerdasan sesuai dengan bakat/minatnya;
10. Menciptakan peserta didik yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan;

Selanjutnya untuk mengetahui sarana dan prasarana yang tersedia di SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dijelaskan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Data Sarana dan Prasarana**  
**di SD Negeri Jenang 01 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap**  
**Tahun 2026**

| No | RuangBangunan        | Jumlah | Ukuran/<br>Luas | Keadaan |                 |                |
|----|----------------------|--------|-----------------|---------|-----------------|----------------|
|    |                      |        |                 | Baik    | Rusak<br>Ringan | Rusak<br>Berat |
| 1. | Ruangkelas           | 12     | 8 m x 7 m       | 10      | 2               | -              |
| 2. | Ruang Kantor Guru    | 1      | 8 m x 7 m       | 1       | -               | -              |
| 3. | Ruang Kepala Sekolah | 1      | 4 m x 7 m       | 1       | -               | -              |
| 4. | Perpustakaan         | 1      | 8 m x 8 m       | 1       | -               | -              |
| 5. | Mushola              | 1      | 8 m x 7 m       | 1       | -               | -              |
| 6. | UKS                  | 1      | 7 m x 7 m       | -       | 1               | -              |
| 7. | KM/WC Guru           | 4      | 2 m x 1.5 m     | 4       | -               | -              |
| 8. | KM/WC Murid          | 10     | 2 m x 1.5 m     | 8       | 2               | -              |
| 9. | Lapangan Upacara     | 1      | 50 m x 10 m     | 1       | -               | -              |

Sumber: SD Negeri Jenang 01, 2026

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana di SD Negeri Jenang 01 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap terdiri dari 12 buah ruang kelas, 1 ruang kantor guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang mushola, 1 ruang UKS, 4 ruang KM/WC guru, 10 ruang KM/WC murid, dan 1 lapangan upacara. Namun demikian tidak semua ruang dalam keadaan baik, masih terdapat beberapa ruang yang sudah mulai rusak ringan yaitu 2 ruang kelas dari 12 ruang yang ada, 1 ruang UKS, dan 2 ruang KM/WC Murid dari 10 ruang yang ada sudah perlu perbaikan. Adapun kerusakan yang ada sebagian besar berupa atap sudah mulai bocor, jendela pecah dan lantai yang mulai hancur karena keramik yang pecah-pecah. Selain itu, untuk ruang UKS kerusakan terjadi juga pada peralatan yang ada didalamnya karena dimakan oleh rayap.

**Tabel 4.2**  
**Data Sarana dan Prasarana**  
**di SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap**  
**Tahun 2026**

| No | RuangBangunan        | Jumlah | Ukuran/<br>Luas | Keadaan |              |             |
|----|----------------------|--------|-----------------|---------|--------------|-------------|
|    |                      |        |                 | Baik    | Rusak Ringan | Rusak Berat |
| 1. | Ruangkelas           | 6      | 8 m x 7 m       | 6       | -            | -           |
| 2. | Ruang Kantor Guru    | 1      | 8 m x 7 m       | 1       | -            | -           |
| 3. | Ruang Kepala Sekolah | 1      | 4 m x 7 m       | 1       | -            | -           |
| 4. | Perpustakaan         | 1      | 9 m x 8 m       | 1       | -            | -           |
| 5. | Mushola              | 1      | 10 m x 7 m      | -       | 1            | -           |
| 6. | UKS                  | 1      | 5 m x 7 m       | 1       | -            | -           |
| 7. | KM/WC Guru           | 2      | 2 m x 1.5 m     | 2       | -            | -           |
| 8. | KM/WC Murid          | 8      | 2 m x 1.5 m     | 7       | 1            | -           |
| 9. | Lapangan Upacara     | 1      | 35 m x 17 m     | -       | 1            | -           |

Sumber: SD Negeri Jenang 05, 2026

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana di SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap terdiri dari 6 buah ruang kelas, 1 ruang kantor guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang mushola, 1 ruang UKS, 2 ruang KM/WC Guru, 8 ruang KM/WC Guru, 1 lapangan upacara. Secara umum, terlihat hampir semua sarana dan prasarana yang ada dalam keadaan baik. Hanya beberapa ruang saja yang mulai rusak ringan seperti ruang mushola sudah mulai kelihatan bocor dan 1 ruang KM/WC Murid pintunya bolong, sedangkan untuk lapangan upacara terlihat paving bloknya sudah tidak rata dan mulai hancur.

Selanjutnya, untuk keadaan personil tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Data Personil Tenaga Pendidik dan Kependidikan**  
**di SD Negeri Jenang 01 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap**  
**Tahun 2026**

| No | Pendi<br>dikan | KS | Guru<br>Kelas | Guru<br>PAI | Guru<br>PJOK | Guru<br>B. Ingg | Tenaga<br>OPS | Pet.<br>Perpus | Pjg.<br>Sek | Jml |
|----|----------------|----|---------------|-------------|--------------|-----------------|---------------|----------------|-------------|-----|
| 1  | S2             | -  | -             | -           | -            | -               | -             | -              | -           | -   |
| 2  | S1             | 1  | 11            | 1           | 1            | 1               | -             | -              | -           | 15  |
| 3  | D3             | -  | -             | -           | -            | -               | -             | -              | -           | -   |
| 4  | D2             | -  | -             | -           | -            | -               | 1             | 1              | -           | 2   |
| 5  | SMA            | -  | -             | -           | -            | -               | -             | -              | 1           | 1   |
|    | Jml            | 1  | 11            | 1           | 1            | 1               | 1             | 1              | 1           | 18  |

Sumber: SD Negeri Jenang 01, 2026

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan tenaga pendidik dan kependidikan di SD Negeri Jenang 01 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap berjumlah 18 orang dengan rincian 1 orang kepala sekolah, 11 orang guru kelas, 1 orang guru PAI, 1 orang guru PJOK, dan 1 orang guru Bahasa Inggris yang semuanya sudah berkualifikasi akademik S1. Kemudian, untuk tenaga operator sekolah dan petugas perpustakaan berkualifikasi akademik D2, serta penjaga sekolah berkualifikasi akademik SMA.

**Tabel 4.4**  
**Data Personil Tenaga Pendidik dan Kependidikan**  
**di SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap**  
**Tahun 2026**

| No | Pendi<br>dikan | KS | Guru<br>Kelas | Guru<br>PAI | Guru<br>PJOK | Guru<br>B. Ingg | Tenaga<br>OPS | Pet.<br>Perpus | Pjg.<br>Sek | Jml |
|----|----------------|----|---------------|-------------|--------------|-----------------|---------------|----------------|-------------|-----|
| 1  | S2             | 1  | -             | -           | -            | -               | -             | -              | -           | 1   |
| 2  | S1             | -  | 6             | 1           | -            | -               | -             | -              | -           | 7   |
| 3  | D3             | -  | -             | -           | -            | -               | -             | -              | -           | -   |
| 4  | D2             | -  | -             | -           | -            | -               | -             | -              | -           | -   |
| 5  | SMA            | -  | -             | -           | 1            | -               | -             | -              | 1           | 2   |
|    | Jml            | 1  | 6             | 1           | 1            | -               | -             | -              | 1           | 10  |

Sumber: SD Negeri Jenang 05, 2026

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan tenaga pendidik dan kependidikan di SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap berjumlah 10 orang dengan rincian 1 orang kepala sekolah sudah berkualifikasi akademik S2, 6 orang guru kelas, dan 1 orang guru PAI semuanya sudah berkualifikasi akademik S1, sedangkan 1 orang guru PJOK masih berkualifikasi akademik SMA, namun sedang dalam proses melanjutkan pendidikan ke S1. Kemudian, untuk guru bahasa Inggris, tenaga operator sekolah dan petugas perpustakaan masih diampu oleh guru kelas yang ada. Selain itu, masih ada 1 orang penjaga sekolah berkualifikasi akademik SMA.

Selanjutnya, untuk mengetahui jumlah peserta didik di SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap disajikan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Data Peserta Didik**  
**di SD Negeri Jenang 01 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap**  
**Tahun 2026**

| No     | Nama Rombel | Laki-laki | Perempuan | Jumlah | Keterangan                 |
|--------|-------------|-----------|-----------|--------|----------------------------|
| 1      | Kelas I A   | 14        | 14        | 28     | Keadaaan akhir<br>Mei 2026 |
| 2      | Kelas I B   | 13        | 15        | 28     |                            |
| 3      | Kelas II A  | 16        | 12        | 28     |                            |
| 4      | Kelas II B  | 15        | 10        | 25     |                            |
| 5      | Kelas III A | 15        | 15        | 30     |                            |
| 6      | Kelas III B | 15        | 14        | 29     |                            |
| 7      | Kelas IV A  | 10        | 13        | 23     |                            |
| 8      | Kelas IV B  | 12        | 10        | 22     |                            |
| 9      | Kelas V A   | 10        | 12        | 22     |                            |
| 10     | Kelas V B   | 10        | 10        | 20     |                            |
| 11     | Kelas VI A  | 17        | 17        | 34     |                            |
| Jumlah |             | 147       | 142       | 289    |                            |

Sumber: SD Negeri Jenang 01, 2026

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa jumlah peserta didik sampai dengan akhir bulan Mei 2026 di SD Negeri Jenang 01 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap berjumlah 289 orang terdiri dari 147 orang laki-laki dan 142 orang perempuan. Adapun rincian jumlah peserta didik kelas I A dan I B sebanyak 56 orang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 19 orang perempuan, jumlah peserta didik kelas II A dan kelas II B sebanyak 53 orang terdiri dari 31 orang laki-laki dan 22 orang perempuan, jumlah peserta didik kelas III A dan III B sebanyak 59 orang terdiri dari 30 orang laki-laki dan 29 orang perempuan, jumlah peserta didik kelas IV A dan kelas IV B sebanyak 45 orang terdiri dari 22 orang laki-laki dan 23 orang perempuan, jumlah peserta didik kelas V A dan kelas V B sebanyak 42 orang terdiri dari 20 orang laki-laki dan 22 orang perempuan, dan jumlah peserta didik kelas VI sebanyak 34 orang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 17 orang perempuan.

**Tabel 4.6**  
**Data Peserta Didik**  
**di SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap**  
**Tahun 2026**

| No | Nama Rombel | Laki-laki | Perempuan | Jumlah | Keterangan                 |
|----|-------------|-----------|-----------|--------|----------------------------|
| 1  | Kelas I     | 10        | 8         | 18     | Keadaaan akhir<br>Mei 2026 |
| 2  | Kelas II    | 12        | 8         | 20     |                            |
| 3  | Kelas III   | 11        | 13        | 24     |                            |
| 4  | Kelas IV    | 16        | 8         | 24     |                            |
| 5  | Kelas V     | 8         | 11        | 19     |                            |
| 6  | Kelas VI    | 18        | 12        | 30     |                            |
|    | Jumlah      | 75        | 60        | 135    |                            |

Sumber: SD Negeri Jenang 05, 2026

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa jumlah peserta didik sampai dengan akhir bulan Mei 2026 di SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap berjumlah 135 orang terdiri dari 75 orang laki-laki dan 60 orang perempuan dengan rincian jumlah peserta didik kelas I sebanyak 18 orang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 8 orang perempuan, jumlah peserta didik kelas II sebanyak 20 orang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 8 orang perempuan, jumlah peserta didik kelas III sebanyak 24 orang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 13 orang perempuan, jumlah peserta didik kelas IV sebanyak 24 orang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 8 orang perempuan, jumlah peserta didik kelas V sebanyak 19 orang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 11 orang perempuan, dan jumlah peserta didik kelas VI sebanyak 30 orang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

Selanjutnya, keadaan orang tua/wali murid yang ada di SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Data Orang Tua/Wali Murid**  
**di SD Negeri Jenang 01 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap**  
**Tahun 2026**

| No | Pekerjaan  | Jumlah | Pendidikan | Jumlah |
|----|------------|--------|------------|--------|
| 1  | PNS/BUMN   | 54     | S2         | 3      |
| 2  | TNI/POLRI  | 2      | S1         | 51     |
| 3  | Wiraswasta | 79     | D3         | -      |
| 4  | Tani       | 83     | D2         | 23     |
| 5  | Nelayan    | -      | SLTA       | 99     |
| 6  | Buruh      | 71     | SLTP       | 64     |
| 7  | Lain-Lain  | -      | SD         | 49     |

Sumber: SD Negeri Jenang 01, 2026

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dijelaskan bahwa keadaan orang tua/wali murid di SD Negeri Jenang 01 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap ditinjau dari pekerjaannya paling banyak sebagai petani 83 orang, wiraswasta 79 orang, buruh 71 orang, PNS/BUMN 54 orang, dan TNI/POLRI 2 orang. Hal ini sesuai dengan tingkat pendidikan dari orang tua peserta didik yang berkualifikasi akademik paling banyak SLTA sebanyak 99 orang, kemudian SLTP sebanyak 64 orang, S1 sebanyak 51 orang, SD sebanyak 49 orang, D2 sebanyak 23 orang, dan S2 sebanyak 3 orang.

**Tabel 4.8**  
**Data Orang Tua/Wali Murid**  
**di SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap**  
**Tahun 2026**

| No | Pekerjaan  | Jumlah | Pendidikan | Jumlah |
|----|------------|--------|------------|--------|
| 1  | PNS/BUMN   | 13     | S2         | -      |
| 2  | TNI/POLRI  | 1      | S1         | 17     |
| 3  | Wiraswasta | 31     | D3         | -      |
| 4  | Tani       | 26     | D2         | 6      |
| 5  | Nelayan    | -      | SLTA       | 42     |
| 6  | Buruh      | 64     | SLTP       | 56     |
| 7  | Lain-Lain  | -      | SD         | 14     |

Sumber: SD Negeri Jenang 05, 2026

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dijelaskan bahwa keadaan orang tua/wali murid di SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap ditinjau dari pekerjaannya paling banyak sebagai buruh 64 orang, wiraswasta 31 orang, tani 26 orang, PNS/BUMN 13 orang, dan TNI/POLRI 1 orang. Hal ini sesuai dengan tingkat pendidikan dari orang tua peserta didik yang berkualifikasi akademik paling banyak SLTP sebanyak 56 orang, kemudian SLTA sebanyak 42 orang, S1 sebanyak 17 orang, SD sebanyak 14 orang, dan D2 sebanyak 6 orang.

## **4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian**

### **4.1.2.1 Hasil Penelitian Implementasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap**

Kepala sekolah sebagai manajer harus mampu mengatur agar semua potensi sekolah dapat berfungsi secara optimal. Upaya pencapaian tujuan pendidikan harus direncanakan dengan memperhitungkan sumber daya, situasi dan kondisi yang ada dalam rangka mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Semua sumber daya yang terkait dan pelaksanaan kegiatan tersebut perlu dikoordinasikan secara terpadu agar tercapai suatu kerjasama yang harmonis dalam mencapai tujuan tersebut.

Kepala sekolah sebagai manajer harus mampu mengelola semua sumber daya yang dimiliki oleh sekolah melalui kegiatan perencanaan yang sistematis dan terukur berupa rencana kerja sekolah secara berjenjang sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan dengan lebih realistis. Hal ini sesuai dengan Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan yang menjelaskan bahwa sekolah harus membuat perencanaan Pendidikan berupa rencana kerja sekolah yang terdiri dari Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM), Rencana Kerja Tahunan (RKT) yang dituangkan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS).

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam proses manajemen untuk menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mencapainya. Sejalan dengan hal tersebut, berikut ini merupakan hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang

Kabupaten Cilacap pada hari Jum'at, 20 Februari 2026 pukul 14.00 WIB di ruang tamu pengawas yang berada di Kantor Korwil Kecamatan Majenang terkait dengan kepala sekolah menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan menyatakan bahwa:

Ya... Setahu saya Kepala Sekolah SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 telah melakukan perencanaan sekolah yang baik dengan membuat rencana kerja jangka panjang (RKJP), rencana kerja jangka menengah (RKJM) dan rencana kerja jangka pendek berupa rencana kerja tahunan sekolah (RKTS) yang dibuat secara sistematis, sehingga jelas tujuannya, mau seperti apa dan bagaimana cara untuk mewujudkannya secara bertahap. Dokumen-dokumen tersebut disimpan di ruang kepala sekolah dan ruang kantor guru sehingga diketahui oleh semuanya. Bahkan untuk Rencana Kerja Tahunan Sekolah (RKTS) dicetak pada papan yang besar dan ditempel didinding ruang kantor mereka. (PS.YS)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas dapat diketahui bahwa Kepala Sekolah di SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap telah melakukan perencanaan sekolah yang baik dengan membuat rencana kerja jangka panjang (RKJP), rencana kerja jangka menengah (RKJM) dan rencana kerja jangka pendek berupa rencana kerja tahunan sekolah (RKTS) yang dibuat secara sistematis, sehingga jelas tujuannya, mau seperti apa dan bagaimana cara untuk mewujudkannya secara bertahap. Dokumen-dokumen tersebut disimpan di ruang kepala sekolah dan ruang kantor guru sehingga diketahui oleh semuanya. Bahkan untuk Rencana Kerja Tahunan Sekolah (RKTS) dicetak pada papan yang besar dan ditempel didinding ruang kantor mereka.

Senada dengan hal tersebut Kepala Sekolah SD Negeri Jenang 01 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap pada hari Selasa, 24 Februari 2026 pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah menjelaskan bahwa:

Saya melakukan perencanaan disekolah ini secara bertahap mulai dari perencanaan jangka panjang dalam bentuk RKJP untuk program 8 tahun kedepan, perencanaan jangka menengah dalam bentuk RKJM untuk program 4 tahun dan rencana kerja tahunan dalam bentuk RKTS sebagai program kerja 1 tahun berjalan, yang semuanya disesuaikan dengan anggaran pendapatan dan belanja sekolah, dan peraturan kerja sekolah. (KS1.S)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Jenang 01 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dapat diketahui bahwa kepala sekolah telah melakukan perencanaan secara bertahap mulai dari perencanaan jangka panjang dalam bentuk RKJP untuk program 8 tahun kedepan, perencanaan jangka menengah dalam bentuk RKJM untuk program 4 tahun dan rencana kerja tahunan dalam bentuk RKTS sebagai program kerja 1 tahun berjalan, yang semuanya disesuaikan dengan anggaran pendapatan dan belanja sekolah, dan peraturan kerja sekolah.

Diperkuat oleh Kepala Sekolah SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap pada hari Rabu, 25 Februari 2026 pukul 10.30 WIB di ruang tamu kepala sekolah menjelaskan bahwa:

Kami dalam menyusun perencanaan sekolah terlebih dahulu menganalisisnya dengan metode analisis SWOT sehingga diketahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancamannya. Dengan demikian, maka dalam menentukan tujuan kedepan akan lebih realistis. Kemudian untuk mencapai tujuan tersebut kami buat dalam bentuk rencana kerja, baik rencana kerja jangka panjang (RKJP) 8 tahunan, rencana kerja jangka menengah (RKJM) 4 tahunan dan rencana kerja jangka pendek dalam satu tahun (RKTS). Kenapa dibuat seperti itu, karena masa kerja kepala sekolah dalam satu periodenya 4 tahun. Jadi jelas, mana dulu yang harus dikerjakan tentunya menggunakan skala prioritas tentunya. (KS2.CH)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dapat diketahui bahwa kepala sekolah telah menyusun perencanaan sekolah dengan terlebih dahulu

menganalisisnya dengan metode analisis SWOT sehingga diketahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancamannya. Dengan demikian, maka dalam menentukan tujuan kedepan akan lebih realistis. Kemudian untuk mencapai tujuan tersebut dibuat dalam bentuk rencana kerja, baik rencana kerja jangka panjang (RKJP) 8 tahunan, rencana kerja jangka menengah (RKJM) 4 tahunan dan rencana kerja jangka pendek dalam satu tahun (RKTS). Kenapa dibuat seperti itu, karena masa kerja kepala sekolah dalam satu periodenya 4 tahun. Jadi jelas, mana dulu yang harus dikerjakan tentunya menggunakan skala prioritas tentunya.

Sejalan dengan hal tersebut, Guru Kelas 2 SD Negeri Jenang 01 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap pada hari Rabu, 11 Maret 2026 pukul 12.00 WIB di ruang kelas 2 juga menegaskan bahwa:

Kepala sekolah kami sangat detail dalam membuat perencanaan sekolah. Beliau selalu melibatkan semua warga sekolah dan komite sekolah dalam membuat rencana kerja di sekolah kami. Dengan seperti itu kami jadi tau dan paham apa yang harus kami kerjakan dalam jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang nanti. Contohnya untuk program rencana jangka pendek selama satu tahun ini, bisa dilihat pada papan di dinding ruang kantor Bapak dan ruang kantor Guru. (GK2.ET)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Kelas 2 SD Negeri Jenang 01 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dapat diketahui bahwa kepala sekolah sangat detail dalam membuat perencanaan sekolah, selalu melibatkan semua warga sekolah dan komite sekolah dalam membuat rencana kerja di sekolah. Dengan seperti itu maka dapat diketahui dan dipahami apa yang harus dikerjakan dalam jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang nanti. Contohnya untuk program rencana jangka pendek selama satu tahun ini, dipajang pada papan di dinding ruang kantor Kepala Sekolah dan ruang kantor Guru.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi dapat diketahui bahwa Kepala Sekolah di SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap telah menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan dengan sistematis, terukur dan realistis. Adapun perencanaan sekolah tersebut dibuat dalam bentuk dokumen rencana kerja jangka panjang (RKJP) untuk masa 8 tahun, rencana kerja jangka menengah (RKJM) untuk masa 4 tahun kedepan dan rencana kerja jangka pendek berupa rencana kerja tahunan sekolah (RKTS) yang dituangkan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) dan peraturan kerja sekolah. Perencanaan sekolah tersebut dibuat berdasarkan hasil analisis mendalam menggunakan metode analisis SWOT dan dilaksanakan secara berkesinambungan menggunakan skala prioritas.

Selanjutnya, kepala sekolah bertanggung jawab atas perkembangan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan agar sekolah mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sejalan dengan hal tersebut, berikut ini merupakan hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap pada hari Jum'at, 20 Februari 2026 pukul 14.00 WIB di ruang tamu pengawas yang berada di Kantor Korwil Kecamatan Majenang, menyatakan bahwa:

Pada dasarnya kepala sekolah di SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 tidak begitu berbeda dalam mengembangkan organisasi sekolahnya, hal ini terlihat dari tujuannya seperti: 1) meningkatkan keterbukaan komunikasi antar anggota; (2) meningkatkan derajat tanggung jawab anggota dalam merencanakan dan mengimplementasikan kegiatan; 3) mendorong dilakukannya pengambilan keputusan oleh anggota yang memiliki informasi dan pengetahuan tentang kegiatan yang akan dilakukan; 4) menciptakan upaya kolaborasi ketimbang kompetisi secara

destruktif; 5) menganalisis struktur organisasi untuk memastikan apakah itu memudahkan atau malah menyulitkan pekerjaan; dan 6) memecahkan masalah secara terbuka setiap konflik yang terjadi agar tidak semakin memburuk. (PS.YS)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas dapat diketahui bahwa Kepala Sekolah di SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap telah mengembangkan organisasi sekolahnya, hal ini terlihat dari tujuannya seperti: 1) meningkatkan keterbukaan komunikasi antar anggota; (2) meningkatkan derajat tanggung jawab anggota dalam merencanakan dan mengimplementasikan kegiatan; 3) mendorong dilakukannya pengambilan keputusan oleh anggota yang memiliki informasi dan pengetahuan tentang kegiatan yang akan dilakukan; 4) menciptakan upaya kolaborasi ketimbang kompetisi secara destruktif; 5) menganalisis struktur organisasi untuk memastikan apakah itu memudahkan atau malah menyulitkan pekerjaan; dan 6) memecahkan masalah secara terbuka setiap konflik yang terjadi agar tidak semakin memburuk.

Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah SD Negeri Jenang 01 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap pada hari Selasa, 24 Februari 2026 pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Saya berupaya mengembangkan organisasi sekolah ini melalui pembagian kerja, wewenang, dan tanggung jawab sesuai dengan tupoksi masing-masing dalam satu rantai komando yang jelas sehingga setiap organisasi yang ada menjadi tertib dengan semangat kekeluargaan yang kuat demi kemajuan sekolah. (KS1.S)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Jenang 01 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dapat diketahui bahwa kepala

sekolah telah berupaya mengembangkan organisasi sekolah melalui pembagian kerja, wewenang, dan tanggung jawab sesuai dengan tupoksi masing-masing dalam satu rantai komando yang jelas sehingga setiap organisasi yang ada menjadi tertib dengan semangat kekeluargaan yang kuat demi kemajuan sekolah.

Pendapat yang sama disampaikan oleh Guru Kelas IV SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap pada hari Kamis, 12 Maret 2026 pukul 13.30 WIB di ruang perpustakaan juga menyatakan bahwa:

Kepala Sekolah kami selalu mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan seperti membagi pekerjaan sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki, memimpin dan mengarahkan setiap pekerjaan dapat terlaksana dengan baik, bersikap terbuka dalam menerima masukan atau saran yang positif terkait pelaksanaan suatu pekerjaan, serta selalu melibatkan semua pihak terkait dalam pelaksanaannya sehingga semuanya merasa ikut bertanggung jawab untuk menyukseskan semua program yang direncanakan. (GK5.SR)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Kelas IV SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dapat diketahui bahwa kepala sekolah selalu mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan seperti membagi pekerjaan sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki, memimpin dan mengarahkan setiap pekerjaan dapat terlaksana dengan baik, bersikap terbuka dalam menerima masukan atau saran yang positif terkait pelaksanaan suatu pekerjaan, serta selalu melibatkan semua pihak terkait dalam pelaksanaannya sehingga semuanya merasa ikut bertanggung jawab untuk menyukseskan semua program yang direncanakan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi dapat diketahui bahwa Kepala Sekolah di SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap telah melakukan pengembangan

organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan secara baik. Hal ini terlihat dari prinsip yang digunakan, antara lain: 1) Adanya pembagian kerja (*division of work*); 2) Adanya pembagian wewenang dan tanggung jawab (*authority and responsibility*); 3) Adanya kesatuan perintah (*unity of command*) dan pengarahan (*unity of direction*); 4) Adanya ketertiban (*order*) organisasi; dan 5) Adanya semangat kesatuan (semangat korp).

Hal tersebut bertujuan untuk: 1) Meningkatkan keterbukaan komunikasi antar anggota; (2) Meningkatkan derajat tanggungjawab anggota dalam merencanakan dan mengimplementasikan kegiatan; 3) Mendorong dilakukannya pengambilan keputusan oleh anggota yang memiliki informasi dan pengetahuan tentang kegiatan yang akan dilakukan; 4) Menciptakan upaya kolaborasi ketimbang kompetisi secara destruktif; 5) Menganalisis struktur organisasi untuk memastikan apakah itu memudahkan atau malah menyulitkan pekerjaan; dan 6) Memecahkan masalah secara terbuka setiap konflik yang terjadi agar tidak semakin memburuk.

Selanjutnya, kepala sekolah sebagai manajer di sekolah harus mampu mengelola sumber daya sekolah secara optimal demi mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan. Pengelolaan sumber daya sekolah terdiri dari pengelolaan sumber daya manusia dan pengelolaan sarana prasarana. Pengelolaan sumber daya manusia terdiri dari pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan, dalam hal pengelolaan tenaga pendidikan dan kependidikan kepala sekolah harus mampu mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki pendidikan dalam hal ini guru dan tenaga kependidikan dalam hal ini staf dan penajaga sekolah agar tujuan sekolah

dapat tercapai demi kemajuan sekolah yang diharapkan. Sedangkan pengelolaan pengelolaan sarana dan prasarana juga merupakan tanggung jawab kepala sekolah agar sarana prasarana tersebut dapat dioptimalkan dalam upaya mencapai tujuan sekolah.

Sejalan dengan hal tersebut, berikut ini merupakan hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap pada hari Jum'at, 20 Februari 2026 pukul 14.00 WIB di ruang tamu pengawas yang berada di Kantor Korwil Kecamatan Majenang, menyatakan bahwa:

Kita ketahui bersama bahwa dalam beberapa tahun terakhir ini pemerintah secara masif telah melakukan rekrutmen pegawai dengan perjanjian kerja atau dikenal dengan istilah PPPK Penuh dan PPPK Paruh Waktu sebagai ASN, namun jumlahnya belum dapat memenuhi kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan dilapangan, hal ini karena tenaga ASN dari PNS banyak juga yang pensiun. Disisi lain, sampai saat ini masih banyak juga sekolah yang fasilitas pendukung pendidikannya kurang memadai. Namun demikian, *Alhamdulillah...* Untuk SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 telah mampu mengatasinya dengan memberdayakan tenaga wiyata bhakti atau tenaga non ASN dan mengoptimalkan fasilitas yang ada di sekolah. (PS.YS)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas dapat diketahui bahwa dalam beberapa tahun terakhir ini pemerintah secara masif telah melakukan rekrutmen pegawai dengan perjanjian kerja atau dikenal dengan istilah PPPK Penuh dan PPPK Paruh Waktu sebagai ASN, namun jumlahnya belum dapat memenuhi kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan dilapangan, hal ini karena tenaga ASN dari PNS banyak juga yang pensiun. Disisi lain, sampai saat ini masih banyak juga sekolah yang fasilitas pendukung pendidikannya kurang memadai. Namun demikian, di SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05

telah mampu mengatasinya dengan memberdayakan tenaga wiyata bhakti atau tenaga non ASN dan mengoptimalkan fasilitas yang ada di sekolah.

Senada dengan hal tersebut Kepala Sekolah SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap pada hari Rabu, 25 Februari 2026 pukul 10.30 WIB di ruang tamu kepala sekolah menjelaskan bahwa:

Untuk mengoptimalkan kinerja teman-teman di sekolah, saya selalu berusaha memberikan tugas sesuai dengan keahlian yang dimiliki oleh setiap personil yang ada dengan tetap melakukan pembinaan dan pengarahan. Adapun bentuk pembinaan dan pengarahan yang saya lakukan mencakup pembinaan akademis atau profesionalnya, karier dan kesejahteraan. Kemudian, untuk pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang mencakup lahan, bangunan, perabot dan perlengkapan sekolah, kami lakukan mulai dari kegiatan perencanaan kebutuhan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, penggunaan dan penghapusan yang dilakukan oleh tim khusus sehingga dapat berjalan secara tepat guna dan tepat sasaran. (KS2.CH)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dapat diketahui bahwa kepala sekolah dalam mengoptimalkan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah, dengan selalu berusaha memberikan tugas sesuai dengan keahlian yang dimiliki oleh setiap personil yang ada dengan tetap melakukan pembinaan dan pengarahan. Adapun bentuk pembinaan dan pengarahan yang dilakukan mencakup pembinaan akademis atau profesionalnya, karier dan kesejahteraan. Kemudian, untuk pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang mencakup lahan, bangunan, perabot dan perlengkapan sekolah, dilakukan mulai dari kegiatan perencanaan kebutuhan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, penggunaan dan penghapusan yang dilakukan oleh tim khusus sehingga dapat berjalan secara tepat guna dan tepat sasaran.

Diperkuat oleh Guru Kelas I SD Negeri Jenang 01 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap pada hari Kamis, 5 Maret 2026 pukul 10.00 WIB di ruang guru yang menyatakan bahwa:

Saya kira Pak KS telah mampu memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan SDM sekolah secara optimal. Hal ini kami rasakan dari keputusan-keputusan beliau dalam memberikan tugas selalu disesuaikan dengan kemampuan yang kami miliki, selain itu beliau juga mampu bekerjasama dengan komite sekolah kaitannya dengan pengadaan tenaga wiyata bhakti untuk memenuhi kebutuhan tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah ini. (GK1.SA)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Kelas I SD Negeri Jenang 01 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dapat diketahui bahwa kepala sekolah telah mampu memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan SDM sekolah secara optimal. Hal ini dapat dirasakan dari keputusan-keputusan kepala sekolah dalam memberikan tugas selalu disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang ada, selain itu kepala sekolah juga mampu bekerjasama dengan komite sekolah kaitannya dengan pengadaan tenaga wiyata bhakti untuk memenuhi kebutuhan tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi dapat diketahui bahwa Kepala Sekolah di SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap telah mampu memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan SDM sekolah secara optimal. Hal ini terbukti dari kesigapannya dalam mengantisipasi kekurangan tenaga ASN (PNS/PPPK) dengan memberdayakan tenaga wiyata bhakti atau tenaga Non ASN dan mengoptimalkan fasilitas pendukung pendidikan yang ada.

Kepala sekolah melakukan kegiatan pembinaan dan pengarahan yang mencakup akademis atau profesionalnya, karier dan kesejahteraan untuk memberdayakan setiap personil yang ada di sekolah secara kontinu sehingga setiap personil yang ada dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan pendidikan di sekolah. Untuk pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang mencakup lahan, bangunan, perabot dan perlengkapan sekolah. Kepala sekolah melakukannya mulai dari kegiatan perencanaan kebutuhan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, penggunaan dan penghapusan yang dilakukan oleh tim khusus sehingga dapat berjalan secara tepat guna dan tepat sasaran.

Selanjutnya, organisasi pembelajar merupakan organisasi tempat dimana anggota-anggotanya secara terus menerus meningkatkan kapasitasnya untuk menciptakan pola fikir baru dengan mengakomodasi berkembangnya aspirasi kreatif dan tempat orang untuk terus menerus berupaya belajar bersama. Sekolah sebagai organisasi pembelajaran akan selalu bersikap terbuka untuk belajar, sehingga keterlibatan seluruh personil sekolah sangat dominan untuk menciptakan efektivitas sekolah.

Sejalan dengan hal tersebut, berikut ini merupakan hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap pada hari Jum'at, 20 Februari 2026 pukul 14.00 WIB di ruang tamu pengawas yang berada di Kantor Korwil Kecamatan Majenang, menyatakan bahwa:

Menurut saya Kepala sekolah SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 telah mampu mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju

organisasi pembelajaran yang efektif. Hal ini tampak dari kedua sekolah tersebut bukan hanya peserta didiknya yang diupayakan menjadi pembelajar sepanjang hayat namun semua personil yang ada di sekolah telah memahami dan menjiwainya, sehingga mereka selalu berusaha menciptakan pembelajaran sesuai dengan perkembangan jaman dan kebutuhan masyarakat dengan selalu meningkatkan kompetensi sesuai dengan profesinya masing-masing. (PS.YS)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas dapat diketahui bahwa Kepala Sekolah di SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap telah mampu mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif. Hal ini tampak dari kedua sekolah tersebut bukan hanya peserta didiknya yang diupayakan menjadi pembelajar sepanjang hayat namun semua personil yang ada di sekolah telah memahami dan menjiwainya, sehingga mereka selalu berusaha menciptakan pembelajaran sesuai dengan perkembangan jaman dan kebutuhan masyarakat dengan selalu meningkatkan kompetensi sesuai dengan profesinya masing-masing.

Pendapat yang sama disampaikan oleh Kepala Sekolah SD Negeri Jenang 01 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap pada hari Selasa, 24 Februari 2026 pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah, yang menjelaskan bahwa:

Saya dan teman-teman guru disini selalu berusaha agar sekolah yang kami kelola menjadi organisasi pembelajar yang efektif dengan beberapa upaya yang sudah dilakukan, antara lain: 1) membangun budaya positif dan seperangkat nilai-nilai kebajikan yang mendorong belajar, 2) menyatakan bahwa belajar merupakan sumber keunggulan strategi yang mantap; 3) memiliki struktur organisasi yang *permeable, flexible, and network intimacy*; 4) sistem organisasi yang akurat, tepat waktu, dan tersedia untuk siapa pun yang membutuhkan dan dalam bentuk yang mudah dipergunakan. 5) menyeleksi orang tidak berdasarkan apa-apa yang diketahui, tetapi berdasarkan kemampuannya belajar dan menyesuaikan tindakannya berdasarkan hasil belajar; 6) mau belajar dari orang lain; dan

7) saya selaku pemimpin organisasi pembelajar juga adalah pembelajar. (KS1.S)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Jenang 01 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dapat diketahui bahwa kepala sekolah selalu berusaha agar sekolah yang dikelola menjadi organisasi pembelajar yang efektif dengan beberapa upaya yang sudah dilakukan, antara lain: 1) membangun budaya positif dan seperangkat nilai-nilai kebajikan yang mendorong belajar, 2) menyatakan bahwa belajar merupakan sumber keunggulan strategi yang mantap; 3) memiliki struktur organisasi yang *permeable, flexible, and network intimacy*; 4) sistem organisasi yang akurat, tepat waktu, dan tersedia untuk siapa pun yang membutuhkan dan dalam bentuk yang mudah dipergunakan. 5) menyeleksi orang tidak berdasarkan apa-apa yang diketahui, tetapi berdasarkan kemampuannya belajar dan menyesuaikan tindakannya berdasarkan hasil belajar; 6) mau belajar dari orang lain; dan 7) saya selaku pemimpin organisasi pembelajar juga adalah pembelajar.

Disisi lain, Guru Kelas IV SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap pada hari Jum'at, 27 Februari 2026 pukul 12.15 WIB di ruang kelas 4, menyatakan bahwa:

Selama ini Bapak (Kepala Sekolah) telah mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif, karena beliau selalu menekankan pada esensi makna pendidikan yang mengarah pada pembelajaran yang *learning to know* atau berorientasi pada pengembangan atau perluasan pengetahuan individu, *learning to do* atau berorientasi pada *skill* atau keterampilan individu, *learning to be* atau berorientasi pada tanggung jawab diri, nilai, dimana seseorang mampu bertindak sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan yang ia miliki secara bertanggung jawab, sehingga mulai terbentuk kepribadian yang baik, dan *learning to live together in peace and harmony* yang merupakan keseluruhan dari proses pembelajaran yang efektif, dimana seseorang

mampu beradaptasi dan hidup bersama secara damai dalam lingkup masyarakat luas. (GK4.YR)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Kelas IV SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dapat diketahui bahwa kepala sekolah telah mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif, karena selalu menekankan pada esensi makna pendidikan yang mengarah pada pembelajaran yang *learning to know* atau berorientasi pada pengembangan atau perluasan pengetahuan individu, *learning to do* atau berorientasi pada *skill* atau keterampilan individu, *learning to be* atau berorientasi pada tanggung jawab diri, nilai, dimana seseorang mampu bertindak sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan yang ia miliki secara bertanggung jawab, sehingga mulai terbentuk kepribadian yang baik, dan *learning to live together in peace and harmony* yang merupakan keseluruhan dari proses pembelajaran yang efektif, dimana seseorang mampu beradaptasi dan hidup bersama secara damai dalam lingkup masyarakat luas.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi dapat diketahui bahwa Kepala Sekolah di SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap telah mampu mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif dengan baik. Hal tersebut terlihat dari kedua sekolah tersebut telah memiliki karakteristik organisasi pembelajar yang efektif yaitu:

1. Organisasi pembelajar memiliki budaya dan seperangkat nilai yang mendorong belajar, dengan indikator yang tampak adalah keterbukaan pada

pengalaman, tidak menghindar dari kesulitan, dan kemauan untuk menelaah kegagalan dan mau belajar darinya;

2. Strategi organisasi menyatakan bahwa belajar merupakan sumber keunggulan strategi yang mantap;
3. Organisasi belajar memiliki struktur organisasi yang *permeable, flexible, and network intimacy*;
4. Sistem organisasi dalam organisasi pembelajar sangat akurat, tepat waktu, dan tersedia untuk siapa pun yang membutuhkan dan dalam bentuk yang mudah dipergunakan. Hal ini menandakan bahwa sekolah sebagai organisasi pembelajar memiliki manajemen sistem informasi yang baik dan efektif;
5. Organisasi pembelajar menyeleksi orang tidak berdasarkan apa-apa yang diketahui, tetapi berdasarkan kemampuannya belajar dan menyesuaikan tindakannya berdasarkan hasil belajar;
6. Organisasi pembelajar belajar dari orang lain; dan
7. Pemimpin organisasi pembelajar adalah pembelajar.

Kemudian, kepala sekolah juga telah menerapkan secara efektif esensi makna pendidikan yang mengarah pada pembelajaran yang menyangkut tentang:

1. *learning to know* (berorientasi pada pengembangan atau perluasana pengetahuan individu);
2. *learning to do* (berorientasi pada *skill* atau keterampilan individu);
3. *learning to be* (berorientasi pada tanggung jawab diri, nilai, dimana seseorang mampu bertindak sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan yang ia miliki secara bertanggung jawab, sehingga mulai terbentuk kepribadian yang baik);

4. *learning to live together in peace and harmony* (tahap ini merupakan keseluruhan dari proses pembelajaran yang efektif, dimana seseorang mampu beradaptasi dan hidup bersama secara damai dalam lingkup masyarakat luas).

Selanjutnya, budaya sekolah merupakan nilai-nilai dominan yang didukung oleh sekolah atau falsafah yang menuntun kebijakan sekolah terhadap semua unsur dan komponen sekolah termasuk *stakeholders* pendidikan, seperti cara melaksanakan pekerjaan di sekolah serta asumsi atau kepercayaan dasar yang dianut oleh personil sekolah.

Budaya sekolah merujuk pada suatu sistem nilai, kepercayaan dan norma-norma yang diterima secara bersama, serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami, yang dibentuk oleh lingkungan yang menciptakan pemahaman yang sama diantara seluruh unsur dan personil sekolah baik itu kepala sekolah, guru, staf, peserta didik dan jika perlu membentuk opini masyarakat yang sama dengan sekolah.

Budaya sekolah yang baik harus didukung oleh iklim sekolah yang kondusif, untuk itu kepala sekolah bertanggung jawab dalam menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif hal ini diperlukan agar sekolah mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sejalan dengan hal tersebut, berikut ini merupakan hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 02 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap pada hari Jum'at, 20 Februari 2026 pukul 14.00 WIB di ruang tamu pengawas yang berada di Kantor Korwil Kecamatan Majenang, menyatakan bahwa:

Saya yakin Kepala Sekolah di SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 telah mampu menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan

inovatif bagi pembelajaran peserta didik dengan harapan dapat menjamin kualitas kerja yang lebih baik, membuka seluruh jaringan komunikasi dari segala jenis dan level baik komunikasi vertikal maupun horisontal, lebih terbuka dan transparan, menciptakan kebersamaan dan rasa saling memiliki yang tinggi, meningkatkan solidaritas dan rasa kekeluargaan, jika menemukan kesalahan akan segera dapat diperbaiki dan dapat beradaptasi dengan baik terhadap perkembangan IPTEK. (PS.YS)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas dapat diketahui bahwa Kepala Sekolah di SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap telah mampu menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik dengan harapan dapat menjamin kualitas kerja yang lebih baik, membuka seluruh jaringan komunikasi dari segala jenis dan level baik komunikasi vertikal maupun horisontal, lebih terbuka dan transparan, menciptakan kebersamaan dan rasa saling memiliki yang tinggi, meningkatkan solidaritas dan rasa kekeluargaan, jika menemukan kesalahan akan segera dapat diperbaiki dan dapat beradaptasi dengan baik terhadap perkembangan IPTEK.

Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat Kepala Sekolah SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap pada hari Rabu, 25 Februari 2026 pukul 10.30 WIB di ruang tamu kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Dalam menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik saya dan semua warga sekolah disini telah menerapkan 10 prinsip pengembangan budaya/iklim organisasi yaitu: 1) Berfokus pada Visi, 2) Penciptaan komunikasi formal dan informal, 3) Inovatif dan bersedia mengambil resiko, 4) Memiliki strategi yang jelas, 5) Berorientasi kinerja, 6) Sistem evaluasi yang jelas, 7) Memiliki komitmen yang kuat, 8) Keputusan berdasarkan consensus, 9) Sistem imbalan yang jelas, dan 10) Evaluasi diri. (KS2.CH)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dapat diketahui bahwa dalam

menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik kepala sekolah dan semua warga sekolah telah menerapkan 10 prinsip pengembangan budaya/iklim organisasi yaitu: 1) Berfokus pada Visi, 2) Penciptaan komunikasi formal dan informal, 3) Inovatif dan bersedia mengambil resiko, 4) Memiliki strategi yang jelas, 5) Berorientasi kinerja, 6) Sistem evaluasi yang jelas, 7) Memiliki komitmen yang kuat, 8) Keputusan berdasarkan consensus, 9) Sistem imbalan yang jelas, dan 10) Evaluasi diri.

Sementara itu Guru Kelas III SD Negeri Jenang 01 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap pada hari Selasa, 7 April 2026 pukul 12.30 WIB di ruang tamu sekolah, menyatakan bahwa:

Ya... Saya kira Pak KS telah mampu menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif sehingga bermanfaat bagi individu (pribadi) dan kelompok seperti meningkatkan kepuasan kerja, pergaulan lebih akrab, disiplin meningkat, pengawasan fungsional bisa lebih ringan, muncul keinginan untuk selalu ingin berbuat proaktif, belajar dan berprestasi terus, serta selalu ingin memberikan yang terbaik bagi sekolah, keluarga, orang lain dan diri sendiri. (GK3.R)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Kelas III SD Negeri Jenang 01 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dapat diketahui bahwa kepala sekolah telah mampu menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif sehingga bermanfaat bagi individu (pribadi) dan kelompok seperti meningkatkan kepuasan kerja, pergaulan lebih akrab, disiplin meningkat, pengawasan fungsional bisa lebih ringan, muncul keinginan untuk selalu ingin berbuat proaktif, belajar dan berprestasi terus, serta selalu ingin memberikan yang terbaik bagi sekolah, keluarga, orang lain dan diri sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi dapat diketahui bahwa Kepala Sekolah SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap telah mampu menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik dengan baik. Hal ini dapat diketahui dari perannya dalam memimpin yang menjamin kualitas kerja yang lebih baik, membuka seluruh jaringan komunikasi dari segala jenis dan level baik komunikasi vertikal maupun horizontal, lebih terbuka dan transparan, menciptakan kebersamaan dan rasa saling memiliki yang tinggi, meningkatkan solidaritas dan rasa kekeluargaan, jika menemukan kesalahan akan segera dapat diperbaiki, dan dapat beradaptasi dengan baik terhadap perkembangan IPTEK.

Selain itu, kepala sekolah juga telah mampu memberikan manfaat lain bagi individu (pribadi) dan kelompok, antara lain: meningkatkan kepuasan kerja, pergaulan menjadi lebih akrab, disiplin meningkat, pengawasan fungsional bisa lebih ringan, muncul keinginan untuk selalu ingin berbuat proaktif, belajar dan berprestasi terus, dan selalu ingin memberikan yang terbaik bagi sekolah, keluarga, orang lain dan diri sendiri.

Kepala sekolah dan semua warga sekolah telah menerapkan 10 prinsip pengembangan budaya/iklim organisasi, antara lain: 1) Berfokus pada Visi, 2) Penciptaan komunikasi formal dan informal, 3) Inovatif dan bersedia mengambil resiko, 4) Memiliki strategi yang jelas, 5) Berorientasi kinerja, 6) Sistem evaluasi yang jelas, 7) Memiliki komitmen yang kuat, 8) Keputusan berdasarkan consensus, 9) Sistem imbalan yang jelas, dan 10) Evaluasi diri.

Selanjutnya, keberadaan sumber daya manusia merupakan bagian integral dalam kehidupan suatu sekolah. Karena masing-masing sumber daya manusia mempunyai peranan yang strategis. Oleh sebab itu, pembinaan terhadap personal yang ada menjadi tanggung jawab kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di suatu sekolah. Konsekuensinya setiap kepala sekolah harus memahami benar mengenai lingkup atau dimensi-dimensi kepegawaian.

Secara umum diakui bahwa keberhasilan usaha seseorang mempunyai hubungan yang erat dengan kualitas manusia yang melakukan usaha atau tugas tersebut. Kualitas sumber daya manusia yang nampak melalui kompetensi yang dimilikinya merupakan hal esensial untuk menjadi manusia profesional. Begitu juga dengan keberhasilan suatu sekolah. Keberhasilan sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan pimpinannya mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Pengelolaan atau manajemen tenaga kependidikan bertujuan untuk memberdayakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan.

Sehubungan dengan itu, fungsi personalia yang harus dilaksanakan pimpinan adalah menarik, mengembangkan, menggaji, dan memotivasi personil guna mencapai tujuan. Oleh sebab itu, kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu mengolah dan memanfaatkan segala sumber daya manusia yang ada, sehingga tercapai efektivitas sekolah yang pada ujungnya menghasilkan perubahan yang diharapkan pada anak didik.

Sejalan dengan hal tersebut, berikut ini merupakan hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05

Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap pada hari Jum'at, 20 Februari 2026 pukul 14.00 WIB di ruang tamu pengawas yang berada di Kantor Korwil Kecamatan Majenang, menyatakan bahwa:

Saya tadi sudah sedikit mengulas terkait dengan pengelolaan sumber daya manusia saat ini hampir disemua instansi memiliki permasalahan yang sama karena kekurangan pegawai, bahkan hampir di semua sekolah sekarang ini kekurangan tenaga guru yang sudah berstatus PNS, walaupun dalam beberapa tahun terakhir ini sudah dilakukan perekrutan tenaga PPPK dan PPPK Paruh Waktu, tapi itu kan masih berasal dari tenaga wiyata bhakti yang sudah ada, sehingga tentu saja jumlahnya belum seimbang dengan pegawai yang mutasi, promosi dan pensiun. Namun demikian, Kepala Sekolah di SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 saya pikir telah mampu meminimalisir masalah tersebut, hal ini tentunya atas kerjasama yang baik dengan komite sekolahnya sehingga mampu mencari tenaga wiyata bhakti baru di sekolah sehingga hak belajar peserta didik masih bisa terlayani dengan baik. (PS.YS)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas dapat diketahui bahwa terkait dengan pengelolaan sumber daya manusia saat ini hampir disemua instansi memiliki permasalahan yang sama karena kekurangan pegawai, bahkan hampir di semua sekolah sekarang ini kekurangan tenaga guru yang sudah berstatus PNS, walaupun dalam beberapa tahun terakhir ini sudah dilakukan perekrutan tenaga PPPK dan PPPK Paruh Waktu, tapi itu masih berasal dari tenaga wiyata bhakti yang sudah ada, sehingga tentu saja jumlahnya belum seimbang dengan pegawai yang mutasi, promosi dan pensiun. Namun demikian, Kepala Sekolah di SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 telah mampu meminimalisir masalah tersebut, hal ini tentunya atas kerjasama yang baik dengan komite sekolahnya sehingga mampu mencari tenaga wiyata bhakti baru di sekolah sehingga hak belajar peserta didik masih bisa terlayani dengan baik.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kepala Sekolah SD Negeri Jenang 01 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap pada hari Selasa, 24 Februari 2026 pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah, yang menjelaskan bahwa:

Sebagian besar sekolah di Kecamatan Majenang memiliki permasalahan personalia yang seragam yakni kekurangan pegawai, apalagi yang sudah berstatus PNS. Kami di sekolah ini juga sama, sekitar 30% pegawai yang ada merupakan tenaga wiyata bhakti mulai dari guru, tenaga administrasi dan penjaga sekolah. Namun demikian, kami tidak sembarangan mengangkat wiyata bhakti, yang kami prioritaskan adalah putra daerah dan memiliki kualifikasi pendidikan minimal S1 atau sedang menempuh pendidikan S1, dengan demikian maka peserta didik dapat tetap terlayani dengan baik. (KS1.S)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Jenang 01 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dapat diketahui bahwa sebagian besar sekolah di Kecamatan Majenang memiliki permasalahan personalia yang seragam yakni kekurangan pegawai, apalagi yang sudah berstatus PNS. Begitupun di SD Negeri Jenang 01, sekitar 30% pegawai yang ada merupakan tenaga wiyata bhakti mulai dari guru, tenaga administrasi dan penjaga sekolah. Namun demikian, kepala sekolah tidak sembarangan mengangkat wiyata bhakti, yang diprioritaskan adalah putra daerah dan memiliki kualifikasi pendidikan minimal S1 atau sedang menempuh pendidikan S1, dengan demikian maka peserta didik dapat tetap terlayani dengan baik.

Diperkuat oleh Guru Kelas VI SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap pada hari Selasa, 14 April 2026 pukul 14.00 WIB di ruang kantor guru yang menyatakan bahwa:

Walaupun guru PNS yang ada masih kurang, saya kira Pak KS sudah mampu mengelola sumber daya manusia dengan baik. Beliau mengantisipasinya dengan mengangkat guru wiyata bhakti atau guru tidak tetap (GTT) baru dengan terlebih dahulu berkomunikasi bersama komite

sekolah. Sedangkan untuk guru dan tenaga kependidikan yang sudah ada, selalu beliau dorong untuk terus meningkatkan kompetensinya dengan mengikuti berbagai kegiatan seperti bimtek, *workshop*, lokakarya dan lain sebagainya. (GK6.M)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Kelas VI SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dapat diketahui bahwa walaupun guru PNS yang ada masih kurang, kepala sekolah sudah mampu mengelola sumber daya manusia dengan baik. Kepala sekolah mengantisipasinya dengan mengangkat guru wiyata bhakti atau guru tidak tetap (GTT) baru dengan terlebih dahulu berkomunikasi bersama komite sekolah. Sedangkan untuk guru dan tenaga kependidikan yang sudah ada, selalu didorong untuk terus meningkatkan kompetensinya dengan mengikuti berbagai kegiatan seperti bimtek, *workshop*, lokakarya dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi dapat diketahui bahwa Kepala Sekolah SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap telah mampu mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia (SDM) secara optimal. Hal ini terbukti dari kemampuannya dalam menjalin kerjasama yang baik dengan komite sekolah sehingga mampu meminimalisir bahkan mengatasi kekurangan pegawai baik tenaga pendidik atau guru dan tenaga kependidikan lainnya dengan mengangkat tenaga wiyata bhakti baru dari putra daerah yang memiliki kualifikasi pendidikan S1 atau sedang menempuh pendidikan S1. Dengan demikian, maka pembelajaran peserta didik masih dapat terlayani dengan baik. Selain itu, untuk guru dan tenaga kependidikan yang sudah ada, kepala sekolah selalu mendorong

untuk terus meningkatkan kompetensinya dengan mengikuti berbagai kegiatan seperti bimtek, workshop, lokakarya dan lain sebagainya.

Selanjutnya, kepala sekolah sebagai manajer bertanggung jawab untuk mengelola sarana dan prasarana dalam rangka pendayagunaan secara optimal. Adapun secara umum, tujuan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah memberikan pelayanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien.

Sejalan dengan hal tersebut, berikut ini merupakan hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap pada hari Jum'at, 20 Februari 2026 pukul 14.00 WIB di ruang tamu pengawas yang berada di Kantor Korwil Kecamatan Majenang, menyatakan bahwa:

Dari kegiatan monev yang saya lakukan secara berkala di SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 khususnya yang terkait dengan pengelolaan sarana dan prasarana, sejauh ini kepala sekolah telah menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan sarana dan prasarana yang baik, seperti prinsip pencapaian tujuan, prinsip efisiensi, prinsip administratif, prinsip kejelasan tanggung jawab, dan prinsip kekohesifan. (PS.YS)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas dapat diketahui bahwa Kepala Sekolah di SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap telah menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan sarana dan prasarana yang baik, seperti prinsip pencapaian tujuan, prinsip efisiensi, prinsip administratif, prinsip kejelasan tanggung jawab, dan prinsip kekohesifan.

Sejalan dengan hal tersebut Kepala Sekolah SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap pada hari Rabu, 25 Februari 2026 pukul 10.30 WIB di ruang tamu kepala sekolah menjelaskan bahwa:

Pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah ini dilakukan dengan menggunakan 5 prinsip pengelolaan sarpras, yaitu: 1) Prinsip pencapaian tujuan, merupakan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu dalam kondisi siap pakai bilamana akan didayagunakan oleh personel sekolah dalam rangka pencapaian tujuan proses belajar mengajar; 2) Prinsip efisiensi, merupakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus dilakukan melalui perencanaan yang seksama, sehingga dapat diadakan sarana dan prasarana pendidikan yang baik dengan harga yang murah dan pemakaiannya pun harus dengan hati-hati sehingga mengurangi pemborosan; 3) Prinsip administratif, merupakan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu memperhatikan undang-undang, peraturan, instruksi dan petunjuk teknis yang diberlakukan oleh yang berwenang; 4) Prinsip kejelasan tanggung jawab, merupakan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus didelegasikan kepada personel sekolah yang mampu bertanggung jawab. Apabila melibatkan banyak personel sekolah dalam manajemennya maka perlu adanya deskripsi tugas dan tanggung jawab yang jelas untuk setiap personel sekolah; dan 5) Prinsip kekohesifan, merupakan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah itu harus direalisasikan dalam bentuk proses kerja yang sangat kompak. Dengan menggunakan prinsip tersebut kami mampu memaksimalkan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah yang kami miliki. (KS2.CH)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dapat diketahui bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah telah dilakukan dengan menggunakan 5 prinsip pengelolaan sarpras, yaitu: 1) Prinsip pencapaian tujuan, merupakan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu dalam kondisi siap pakai bilamana akan didayagunakan oleh personel sekolah dalam rangka pencapaian tujuan proses belajar mengajar; 2) Prinsip efisiensi, merupakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus dilakukan melalui perencanaan yang seksama, sehingga dapat diadakan sarana dan prasarana pendidikan yang baik

dengan harga yang murah dan pemakaiannya pun harus dengan hati-hati sehingga mengurangi pemborosan; 3) Prinsip administratif, merupakan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu memperhatikan undang-undang, peraturan, instruksi dan petunjuk teknis yang diberlakukan oleh yang berwenang; 4) Prinsip kejelasan tanggung jawab, merupakan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus didelegasikan kepada personel sekolah yang mampu bertanggung jawab. Apabila melibatkan banyak personel sekolah dalam manajemennya maka perlu adanya deskripsi tugas dan tanggung jawab yang jelas untuk setiap personel sekolah; dan 5) Prinsip kekohesifan, merupakan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah itu harus direalisasikan dalam bentuk proses kerja yang sangat kompak. Dengan menggunakan prinsip tersebut kepala sekolah mampu memaksimalkan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah yang dimiliki.

Kemudian Guru Mata Pelajaran PJOK di SD Negeri Jenang 01 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap pada hari Senin, 13 April 2026 pukul 11.00 WIB di teras halaman sekolah menyatakan bahwa:

Bapak kepala sekolah telah melakukan pengelolaan sarpras dengan baik. Pengelolaan yang dimaksud meliputi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, penataan, penggunaan, pemeliharaan, dan penghapusan. Adapun sarpras yang dikelola terdiri dari empat kelompok, yaitu tanah, bangunan, perlengkapan, dan perabot sekolah. Dengan demikian, maka semua fasilitas tersebut dapat memberikan kontribusi yang berarti pada jalannya proses pendidikan. (GPJOK.W)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PJOK di SD Negeri Jenang 01 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dapat diketahui bahwa kepala sekolah telah melakukan pengelolaan sarpras dengan baik.

Pengelolaan yang dimaksud meliputi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, penataan, penggunaan, pemeliharaan, dan penghapusan. Adapun sarpras yang dikelola terdiri dari empat kelompok, yaitu tanah, bangunan, perlengkapan, dan perabot sekolah. Dengan demikian, maka semua fasilitas tersebut dapat memberikan kontribusi yang berarti pada jalannya proses pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi dapat diketahui bahwa Kepala Sekolah di SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap telah mengelola sarana dan prasarana dalam rangka pendayagunaan secara optimal. Pengelolaan yang dimaksud meliputi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, penataan, penggunaan, pemeliharaan, dan penghapusan. Adapun sarana dan prasarana yang dikelola terdiri dari empat kelompok, yaitu tanah, bangunan, perlengkapan, dan perabot sekolah.

Diketahui pula tujuan pengelolaan sarana prasarana tersebut adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama. Dengan perkataan ini, melalui manajemen sarana dan prasarana pendidikan diharapkan semua perlengkapan yang didapatkan oleh sekolah adalah sarana dan prasarana yang berkualitas tinggi, sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan dengan dana yang efisien; 2) Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana secara tepat dan efisien. 3) Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana

dan prasarana sekolah, sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai dalam setiap diperlukan oleh semua personel sekolah.

Dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah tersebut juga telah menggunakan 5 prinsip pengelolaan yaitu: 1) Prinsip pencapaian tujuan, yaitu bahwa sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu dalam kondisi siap pakai bilamana akan di dayagunakan oleh personel sekolah dalam rangka pencapaian tujuan proses belajar mengajar; 2) Prinsip efisiensi, yaitu bahwa pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus dilakukan melalui perencanaan yang seksama, sehingga dapat diadakan sarana dan prasarana pendidikan yang baik dengan harga yang murah. Dan pemakaiannya pun harus dengan hati-hati sehingga mengurangi pemborosan; 3) Prinsip Administratif, yaitu bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu memperhatikan undang-undang, peraturan, instruksi dan petunjuk teknis yang diberlakukan oleh yang berwenang; 4) Prinsip kejelasan tanggung jawab, yaitu bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus di delegasikan kepada personel sekolah yang mampu bertanggungjawab. Apabila melibatkan banyak personel sekolah dalam manajemennya maka perlu adanya deskripsi tugas dan tanggung jawab yang jelas untuk setiap personel sekolah; dan 5) Prinsip Kekohesifan, yaitu bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah itu harus direalisasikan dalam bentuk proses kerja yang sangat kompak.

Selanjutnya, sekolah sebagai lembaga sosial yang diselenggarakan dan dimiliki oleh masyarakat, harus memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Sekolah mempunyai kewajiban secara legal dan moral untuk selalu memberikan

penerangan kepada masyarakat tentang tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan dan keadaannya, dan sebaliknya sekolah harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan dan tuntutan masyarakat. Makin majunya pengertian masyarakat akan pentingnya pendidikan anak-anaknya, maka merupakan kebutuhan vital bagi sekolah dan masyarakat untuk menjalin kerjasama. Kerjasama tersebut dimaksudkan demi kelancaran pendidikan di sekolah pada umumnya, dan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada khususnya.

Sekolah merupakan lembaga sosial yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat lingkungannya, sebaliknya masyarakat pun tidak dapat dipisahkan dari sekolah. Dikatakan demikian, karena keduanya memiliki kepentingan, sekolah merupakan lembaga formal yang disertai mandat untuk mendidik, melatih dan membimbing generasi muda bagi peranannya di masa depan, sementara masyarakat merupakan pengguna jasa pendidikan itu. Hubungan sekolah masyarakat merupakan bentuk komunikasi ekstern yang dilakukan atas dasar kesamaan tanggung jawab dan tujuan. Disinilah tanggung jawab kepala sekolah sebagai manajer untuk mengelola hubungan baik dengan masyarakat.

Sejalan dengan hal tersebut, berikut ini merupakan hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap pada hari Jum'at, 20 Februari 2026 pukul 14.00 WIB di ruang tamu pengawas yang berada di Kantor Korwil Kecamatan Majenang, menyatakan bahwa:

Ya tentu saja... Kepala Sekolah SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 telah mampu mengelola hubungan sekolah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah dengan baik. Hal ini terbukti dari dukungan yang diberikan oleh

masyarakat khususnya orang tua/wali murid pada semua program sekolah, masyarakat terlibat langsung dalam kegiatan yang dilaksanakan sekolah seperti kegiatan rehab, mereka saling bahu membahu dalam membangun sekolah tersebut dengan sukarela sehingga rehab cepat selesai. Kedua sekolah ini juga terkenal memiliki komite sekolah yang sangat solid. (PS.YS)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas dapat diketahui bahwa Kepala Sekolah di SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap telah mampu mengelola hubungan sekolah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah dengan baik. Hal ini terbukti dari dukungan yang diberikan oleh masyarakat khususnya orang tua/wali murid pada semua program sekolah, masyarakat terlibat langsung dalam kegiatan yang dilaksanakan sekolah seperti kegiatan rehab, mereka saling bahu membahu dalam membangun sekolah tersebut dengan sukarela sehingga rehab cepat selesai. Kedua sekolah ini juga terkenal memiliki komite sekolah yang sangat solid.

Hal senada diungkapkan oleh Kepala Sekolah SD Negeri Jenang 01 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap pada hari Selasa, 24 Februari 2026 pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah, yang menjelaskan bahwa:

Saya selaku kepala sekolah sangat membutuhkan masyarakat untuk mendukung program sekolah baik jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, menjaga hubungan baik dengan masyarakat khususnya komite sekolah dan orang tua/wali murid harus selalu dilakukan. Kami selalu melibatkan komite sekolah dalam setiap program dan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Disisi lain kami juga berusaha ikut serta dalam kegiatan yang diselenggarakan masyarakat sekitar, bahkan kami tidak segan melibatkan peserta didik dan guru untuk menyukseskan kegiatan masyarakat itu dengan ketentuan tidak mengorbankan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan sekolah. (KS1.S)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Jenang 01 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dapat diketahui bahwa kepala sekolah sangat membutuhkan masyarakat untuk mendukung program sekolah baik jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, menjaga hubungan baik dengan masyarakat khususnya komite sekolah dan orang tua/wali murid harus selalu dilakukan. Kepala sekolah selalu melibatkan komite sekolah dalam setiap program dan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Disisi lain warga sekolah juga berusaha ikut serta dalam kegiatan yang diselenggarakan masyarakat sekitar, bahkan tidak segan melibatkan peserta didik dan guru untuk menyukseskan kegiatan masyarakat itu dengan ketentuan tidak mengorbankan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan sekolah.

Diperkuat oleh Guru Mapel PAI di SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap pada hari Rabu, 8 April 2026 pukul 11.30 WIB di ruang tamu sekolah, yang menyatakan bahwa:

Bapak kepala sekolah selalu menjaga hubungan baik dengan masyarakat khususnya komite sekolah dan orang tua/wali murid serta masyarakat dilingkungan sekitar sekolah. Beliau selalu melibatkan komite sekolah dalam setiap program dan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Selain itu, beliau juga selalu berusaha mengikutsertakan guru dan peserta didik dalam kegiatan yang diselenggarakan masyarakat sekitar apa lagi yang terkait dengan pelajaran di sekolah. (GPAI.KA)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Mapel PAI di SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dapat diketahui bahwa kepala sekolah selalu menjaga hubungan baik dengan masyarakat khususnya komite sekolah dan orang tua/wali murid serta masyarakat dilingkungan sekitar sekolah. Kepala sekolah selalu melibatkan komite sekolah dalam setiap program dan

kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga selalu berusaha mengikutsertakan guru dan peserta didik dalam kegiatan yang diselenggarakan masyarakat sekitar apa lagi yang terkait dengan pelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi dapat diketahui bahwa Kepala Sekolah di SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap telah mengelola hubungan sekolah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah dengan baik. Hal ini terlihat dari kepala sekolah selalu melibatkan komite sekolah dalam setiap program dan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Selain itu, sekolah juga berusaha ikut serta dalam kegiatan yang diselenggarakan masyarakat sekitar dan tidak segan melibatkan peserta didik dan guru untuk menyukseskan kegiatan masyarakat itu dengan ketentuan tidak mengorbankan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan sekolah.

Selanjutnya, salah satu kompetensi manajerial kepala sekolah adalah mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik. Dalam melakukan penyusunan agenda Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) yang merupakan langkah awal dari proses penerimaan murid. Langkah awal ini sangatlah penting, sebagai penentu kinerja sekolah pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, agar dapat membuat agenda SPMB yang lebih efektif kepala sekolah wajib membaca dan memahami dokumen-dokumen yang berkaitan dengan SPMB yang

terdapat pada Petunjuk Teknis SPMB yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten/Kota.

Terkait dengan hal tersebut, berikut ini merupakan hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap pada hari Jum'at, 20 Februari 2026 pukul 14.00 WIB di ruang tamu pengawas yang berada di Kantor Korwil Kecamatan Majenang, menyatakan bahwa:

Dalam hal penerimaan murid baru di SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 selalu berdasarkan pada Juknis SPMB yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap. Dari pengamatan saya, sejak sebelum diterapkannya sistem domilisi pun di kedua sekolah tersebut sudah mengutamakan murid dari lingkungan sekitar sekolah serta jumlah murid disesuaikan dengan kapasitas ruang kelas yang ada. (PS.YS)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas dapat diketahui bahwa dalam hal penerimaan murid baru di SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 selalu berdasarkan pada Juknis SPMB yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap. Sejak sebelum diterapkannya sistem domilisi pun di kedua sekolah tersebut sudah mengutamakan murid dari lingkungan sekitar sekolah serta jumlah murid disesuaikan dengan kapasitas ruang kelas yang ada.

Hal senanda disampaikan oleh Kepala Sekolah SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap pada hari Rabu, 25 Februari 2026 pukul 10.30 WIB di ruang tamu kepala sekolah, yang menjelaskan bahwa:

Sebagai kepala sekolah, saya selalu memberikan arahan kepada Panitia SPMB untuk menerapkan semua prosedur yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap mulai dari penyusunan rencana, pembentukan panitia, rapat kerja dan pembagian

tugas, proses pendaftaran, proses seleksi, proses penentuan calon terpilih, sampai dengan proses daftar ulang. Selain itu, sekolah kami juga memprioritaskan dalam menerima murid dari sekitar lingkungan sekolah, dengan tetap mengakomodasi penerimaan murid dari luar lingkungan sekolah sepanjang kuota kelas masih memungkinkan. (KS2.CH)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dapat diketahui bahwa kepala sekolah selalu memberikan arahan kepada Panitia SPMB untuk menerapkan semua prosedur yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap mulai dari penyusunan rencana, pembentukan panitia, rapat kerja dan pembagian tugas, proses pendaftaran, proses seleksi, proses penentuan calon terpilih, sampai dengan proses daftar ulang. Selain itu, sekolah juga memprioritaskan dalam menerima murid dari sekitar lingkungan sekolah, dengan tetap mengakomodasi penerimaan murid dari luar lingkungan sekolah sepanjang kuota kelas masih memungkinkan.

Diperkuat oleh Guru Kelas I SD Negeri Jenang 01 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap pada hari Kamis, 5 Maret 2026 pukul 10.00 WIB di ruang guru menyatakan bahwa:

Sejak dulu sekolah kami dalam menerima murid selalu memprioritaskan murid yang berasal dari sekitar lingkungan sekolah. Adapun murid yang berasal dari luar lingkungan sekolah tetap kami terima dengan membuka jalur prestasi dan afirmasi dengan tetap mengacu pada Juklak dan Juknis SPMB yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap. (GK1.SA)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Kelas I SD Negeri Jenang 01 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dapat diketahui bahwa sejak dulu sekolah tersebut dalam menerima murid selalu memprioritaskan murid yang berasal dari sekitar lingkungan sekolah. Adapun murid yang berasal dari luar

lingkungan sekolah tetap diterima dengan membuka jalur prestasi dan afirmasi dengan tetap mengacu pada Juklak dan Juknis SPMB yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi dapat diketahui bahwa Kepala Sekolah SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap telah melakukan pengelolaan murid dalam rangka penerimaan murid baru, penempatan dan pengembangan kapasitas murid dengan baik sesuai peraturan yang berlaku. Sekolah dalam hal penerimaan murid baru selalu berdasarkan juklak dan juknis SPMB yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap mulai dari 1) Penyusunan rencana SPMB, 2) Pembentukan panitia SPMB, 3) Rapat kerja dan pembagian tugas, 4) Proses pendaftaran, 5) Proses Seleksi, 6) Proses penentuan calon terpilih, 7) Proses Daftar Ulang. Sekolah dalam menerima murid baru dengan memprioritaskan murid dari sekitar lingkungan sekolah, namun tetap mengakomodasi penerimaan murid dari luar lingkungan sekolah sepanjang kuota kelas masih memungkinkan dengan membuka jalur prestasi dan afirmasi.

Selanjutnya pengembangan kurikulum (*curriculum development/ curriculum planning/curriculum design*) merupakan perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang ditujukan untuk membawa peserta didik ke arah perubahan-perubahan yang diinginkan dan menilai perubahan-perubahan itu telah terjadi pada diri peserta didik. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum merupakan suatu proses siklus yang tidak pernah ada titik awal dan akhirnya. Sebab, pengembangan kurikulum ini merupakan suatu proses yang bertumpu pada

unsur-unsur dalam kurikulum, yang di dalamnya meliputi tujuan metode dan material, penilaian dan balikan (*feedback*) serta kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.

Tujuan menggambarkan semua pengetahuan dan pertimbangan tujuan-tujuan pembelajaran, baik berhubungan dengan mata pelajaran maupun kurikulum secara keseluruhan. Metode dan material menggambarkan metode-metode dan material sekolah guna mencapai tujuan-tujuan tersebut. Penilaian, berhubungan dengan sejauh mana keberhasilan kegiatan yang telah dikembangkan tujuan baru. Kepala sekolah sebagai pucuk pimpinan satuan pendidikan bertanggung jawab atas pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional pada tingkat satuan pendidikan.

Terkait dengan hal tersebut, berikut ini merupakan hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap pada hari Jum'at, 20 Februari 2026 pukul 14.00 WIB di ruang tamu pengawas yang berada di Kantor Korwil Kecamatan Majenang, menyatakan bahwa:

Sejak ditetapkannya Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025, yang merupakan penyesuaian dari Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah maka semua sekolah khususnya pada jenjang sekolah dasar (SD) baik negeri maupun swasta di wilayah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap menggunakan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan *Deep Learning* (pembelajaran mendalam). Namun demikian, pada proses pengembangannya hampir sebagian besar sekolah khususnya pada jenjang SD masih belum maksimal karena guru harus beradaptasi dengan hal baru. (PS.YS)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas dapat diketahui bahwa sejak ditetapkannya Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025, yang merupakan

penyesuaian dari Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah maka semua sekolah khususnya pada jenjang sekolah dasar (SD) baik negeri maupun swasta di wilayah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap telah menggunakan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan *Deep Learning* (pembelajaran mendalam). Namun demikian, pada proses pengembangannya hampir sebagian besar sekolah khususnya pada jenjang SD masih belum maksimal karena guru harus beradaptasi dengan hal baru.

Senada dengan hal tersebut Kepala Sekolah SD Negeri Jenang 01 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap pada hari Selasa, 24 Februari 2026 pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Sesuai dengan Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 maka di sekolah kami saat ini menggunakan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan *Deep Learning* (pembelajaran mendalam). Kemudian dalam segi pengembangannya kami masih terbatas hanya mengadopsi kurikulum yang telah diberikan pemerintah. Terkadang kami hanya *copy* dan *paste*, terus terang kami keterbatasan dalam pengembangan kurikulum ini dan saya rasa hampir semua SD di Kecamatan Majenang belum maksimal dalam mengembangkan kurikulum sendiri, hal ini karena kurikulum nasional yang ganti-ganti terus, sedangkan untuk sosialisasi atau penjelasan dalam pengimplementasiannya masih terbatas hanya belajar mandiri melalui media daring/online melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang disediakan oleh pemerintah sehingga daya serap dan pemahaman masing-masing guru pasti berbeda. (KS1.S)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Jenang 01 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dapat diketahui bahwa sesuai dengan Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 maka di sekolah tersebut saat ini menggunakan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan *Deep Learning* (pembelajaran mendalam). Namun demikian, dalam segi pengembangannya

masih terbatas hanya mengadopsi kurikulum yang telah diberikan pemerintah. Terkadang hanya *copy* dan *paste*, hal ini karena keterbatasan dalam pengembangan kurikulum ini dan hampir semua SD di Kecamatan Majenang belum maksimal dalam mengembangkan kurikulum sendiri, hal ini karena kurikulum nasional yang ganti-ganti terus, sedangkan untuk sosialisasi atau penjelasan dalam pengimplementasiannya masih terbatas hanya belajar mandiri melalui media daring/online melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang disediakan oleh pemerintah sehingga daya serap dan pemahaman masing-masing guru pasti berbeda.

Diperkuat oleh Guru Kelas IV SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap pada hari Jum'at, 27 Februari 2026 pukul 12.15 WIB di ruang kelas 4 yang menyatakan bahwa:

Di sekolah kami sekarang menggunakan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan *Deep Learning* (pembelajaran mendalam). Akan tetapi dari segi pengembangannya kami masih terbatas hanya mengadopsi kurikulum tahun sebelumnya dan masih terkesan asal jalan saja dulu karena terus terang kami masih belum paham betul tentang Kurikulum Merdeka dengan pendekatan *Deep Learning* (pembelajaran mendalam), walaupun sudah kami pelajari melalui PMM dan IHT yang dilaksanakan disekolah. (GK4.YR)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Kelas IV SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dapat diketahui bahwa di sekolah tersebut sekarang menggunakan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan *Deep Learning* (pembelajaran mendalam). Akan tetapi dari segi pengembangannya masih terbatas hanya mengadopsi kurikulum tahun sebelumnya dan masih terkesan asal jalan saja dulu karena masih belum paham betul tentang Kurikulum

Merdeka dengan pendekatan *Deep Learning* (pembelajaran mendalam), walaupun sudah dipelajari melalui PMM dan IHT yang dilaksanakan disekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi dapat diketahui bahwa Kepala Sekolah di SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap masih belum optimal dalam mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional. Kedua sekolah tersebut menggunakan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan *Deep Learning* (pembelajaran mendalam).

Namun demikian, pada proses pengembangannya dikedua sekolah tersebut belum mampu mengembangkan kurikulum sendiri setiap tahunnya, rata-rata masih mengadopsi kurikulum pada tahun sebelumnya dan masih terkesan asal jalan dulu. Hal tersebut terjadi karena kepala sekolah dan guru harus selalu beradaptasi dengan kurikulum baru, disisi lain sosialisasi atau penjelasan dalam pengimplementasiannya masih terbatas, jadi kepala sekolah dan guru cenderung hanya mengandalkan pemahaman dari belajar mandiri melalui media daring/*online* pada Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan kegiatan IHT sehingga daya serap dan pemahamannya masih berbeda-beda.

Selanjutnya, pengelolaan keuangan sekolah merupakan salah satu substansi manajemen sekolah yang akan turut menentukan berjalannya kegiatan pendidikan di sekolah. Adapun beberapa kegiatan manajemen keuangan antara lain memperoleh dan menetapkan sumber-sumber pendanaan, pemanfaatan dana, pelaporan, pemeriksaan dan pertanggungjawaban.

Melalui kegiatan pengelolaan keuangan maka kebutuhan pendanaan kegiatan sekolah dapat direncanakan, diupayakan pengadaannya, dibukukan secara transparan, dan digunakan untuk membiayai pelaksanaan program sekolah secara efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan manajemen keuangan, maka dibutuhkan kreativitas kepala sekolah dalam menggali sumber-sumber dana, menempatkan bendaharawan yang menguasai dalam pembukuan dan pertanggung-jawaban keuangan serta memanfaatkannya secara benar sesuai peraturan perundangan yang berlaku.

Terkait dengan hal tersebut, berikut ini merupakan hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap pada hari Jum'at, 20 Februari 2026 pukul 14.00 WIB di ruang tamu pengawas yang berada di Kantor Korwil Kecamatan Majenang, menyatakan bahwa:

Dari hasil pemeriksaan yang saya lakukan khususnya di SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 sudah sangat mahir dalam mengelola keuangan berdasarkan juknis yang ada, bahkan mereka sangat kreatif bisa mencari dana talang ketika dana BOSP belum dicairkan oleh pusat. Selama ini saya juga belum menemukan sekolah yang bermasalah dalam pengelolaan keuangan di sekolah terkait dengan pengadministrasian saat pelaporan, hampir semua sekolah dapat melaporkan pengelolaan dana BOSP tersebut tepat waktu dan dapat menyajikan bukti dukung sesuai dengan ketentuan yang berlaku. (PS.YS)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas dapat diketahui bahwa Kepala Sekolah di SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap sudah sangat mahir dalam mengelola keuangan berdasarkan juknis yang ada, bahkan sangat kreatif bisa mencari dana talang ketika dana BOSP belum dicairkan oleh pusat. Selama ini tidak ada sekolah yang

bermasalah dalam pengelolaan keuangan di sekolah terkait dengan pengadministrasian saat pelaporan, hampir semua sekolah dapat melaporkan pengelolaan dana BOSP tersebut tepat waktu dan dapat menyajikan bukti dukung sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Hal senada diungkapkan oleh Kepala Sekolah SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap pada hari Rabu, 25 Februari 2026 pukul 10.30 WIB di ruang tamu kepala sekolah, yang menjelaskan bahwa:

Satu-satunya sumber keuangan kami saat ini hanya mengandalkan dari dana BOSP saja, kami sudah tidak berani untuk memungut iuran dari orang tua/wali murid karena bisa terciduk oleh petugas saber pungli. Kemudian untuk pengelolaan keuangan tersebut sudah kami laksanakan sesuai dengan juknis BOSP yang dikeluarkan oleh Kemendikbud setiap tahunnya. Saya selaku kepala sekolah telah memerintahkan kepada bendahara sekolah untuk mengelola keuangan BOSP tersebut sebaik mungkin sesuai dengan RKAS yang telah disahkan karena untuk proses pelaporannya pun sekarang sudah menggunakan aplikasi ARKAS sehingga sekecil apapun kesalahan sudah dapat terdeteksi. Sistem belanjapun kami sudah melalui SIPLah yang terdaftar pada *marketplace* yang ditunjuk oleh pemerintah. Namun demikian, permasalahan yang kami hadapi untuk pencairan dana BOSP dari pusat kadang tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan tiap tahapnya kadang bisa terlambat 2 sampai 3 bulan, sehingga kami cenderung harus selalu mencari dana talang untuk mengatasi keuangan tersebut. Adapun, dana talang yang biasanya kami gunakan seperti pinjam dari koprasi, tabungan anak atau terkadang menggunakan uang pribadi. (KS2.CH)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dapat diketahui bahwa satu-satunya sumber keuangan sekolah saat ini hanya mengandalkan dari dana BOSP saja, sekolah tidak berani untuk memungut iuran dari orang tua/wali murid karena bisa terciduk oleh petugas saber pungli. Kemudian untuk pengelolaan keuangan tersebut sudah dilaksanakan sesuai dengan juknis BOSP yang dikeluarkan oleh Kemendikbud setiap tahunnya. Kepala sekolah telah memerintahkan kepada

bendahara sekolah untuk mengelola keuangan BOSP tersebut sebaik mungkin sesuai dengan RKAS yang telah disahkan karena untuk proses pelaporannya pun sekarang sudah menggunakan aplikasi ARKAS sehingga sekecil apapun kesalahan sudah dapat terdeteksi. Sistem belanjapun sudah melalui SIPLah yang terdaftar pada *marketplace* yang ditunjuk oleh pemerintah. Namun demikian, permasalahan yang dihadapi untuk pencairan dana BOSP dari pusat kadang tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan tiap tahapnya kadang bisa terlambat 2 sampai 3 bulan, sehingga kepala sekolah cenderung harus selalu mencari dana talang untuk mengatasi keuangan tersebut. Adapun, dana talang yang biasanya digunakan seperti pinjam dari koprasi, tabungan anak atau terkadang menggunakan uang pribadi.

Diperkuat oleh Guru Kelas II SD Negeri Jenang 01 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap pada hari Rabu, 11 Maret 2026 pukul 12.00 WIB di ruang kelas 2 menyatakan bahwa:

Saat ini sumber keuangan sekolah kami hanya mengandalkan dari dana BOSP dan setau saya bapak kepala sekolah dan bendahara telah mengelola dana tersebut secara akuntabel, transparan, dan efisien. Dalam penyusunan RKAS kami selalu dilibatkan dan penggunaannyapun sudah sesuai dengan apa yang direncanakan bahkan untuk laporannya selalu dipajang di papan pengumuman sehingga dapat dilihat oleh siapa saja. Tapi terkadang saya merasa kasihan ketika dana BOSP itu pencairannya terlambat dari pusat, terpaksa Pak KS dan Bendahara harus mencari dana talangan untuk mencukupi kebutuhan sekolah saat itu. (GK2.ET)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dapat diketahui bahwa saat ini sumber keuangan sekolah hanya mengandalkan dari dana BOSP. Kepala sekolah dan bendahara telah mengelola dana tersebut secara akuntabel, transparan, dan

efisien. Dalam penyusunan RKAS tenaga pendidik dan kependidikan selalu dilibatkan dan penggunaannya sudah sesuai dengan apa yang direncanakan bahkan untuk laporannya selalu dipajang di papan pengumuman sehingga dapat dilihat oleh siapa saja. Tapi terkadang ketika dana BOSP itu pencairannya terlambat dari pusat, terpaksa kepala sekolah dan bendahara harus mencari dana talangan untuk mencukupi kebutuhan sekolah saat itu.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi dapat diketahui bahwa Kepala Sekolah di SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap telah mampu mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien. Hal tersebut terlihat dari pengelolaan keuangan yang hanya bersumber dari Dana BOSP, kemudian dikelola sesuai dengan juknis BOSP yang dikeluarkan oleh Kemendikbud tiap tahunnya.

Kepala sekolah dan bendahara membuat perencanaan dan pelaporan dana BOSP menggunakan aplikasi ARKAS sedangkan untuk pembelanjanya melalui SIPLah yang terdaftar pada *marketplace* yang ditunjuk oleh pemerintah dengan tepat waktu dan dapat menyajikan bukti dukung sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Namun demikian, permasalahan yang dihadapi sekolah terkait pencairan dana BOSP dari pusat kadang tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan tiap tahapnya kadang bisa terlambat 2 sampai 3 bulan, sehingga kepala sekolah dan bendahara cenderung harus selalu mencari dana talang untuk mengatasi keuangan tersebut. Adapun, dana talang yang biasanya digunakan oleh sekolah dengan

pinjam ke kopraasi dan uang tabungan peserta didik serta terkadang malah menggunakan uang pribadi kepala sekolah dan bendahara sendiri.

Selanjutnya, pelayanan administrasi di sekolah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari seluruh kegiatan pendidikan. Kegiatan administrasi bertujuan untuk memberikan dukungan kepada kegiatan yang bersifat akademis. Dalam peningkatan mutu sekolah peran pelayanan administrasi menjadi penting dan perlu mendapatkan perhatian dari seluruh komponen yang terlibat dalam pengembangan sekolah. Dalam kenyataan layanan administrasi dan akademik merupakan bagian yang banyak bersentuhan dengan peserta didik termasuk proses belajar mengajar, sehingga dalam era persaingan, pelayanan administrasi menjadi salah penentu keberhasilan rekrutmen peserta didik.

Apabila pelayanan yang diterima peserta didik tidak memperhatikan dimensi-dimensi pelayanan, maka peserta didik tidak akan puas dengan pelayanan yang diberikan di sekolah. Tata usaha sekolah merupakan kegiatan administrasi pendidikan yang mengelola pencatatan, pengumpulan, penyimpanan data, dan dokumen yang dapat dipergunakan untuk membantu pimpinan dalam pengambilan keputusan, urusan surat menyurat serta laporan mengenai kegiatan sekolah tersebut.

Terkait dengan hal tersebut, berikut ini merupakan hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap pada hari Jum'at, 20 Februari 2026 pukul 14.00 WIB di ruang tamu pengawas yang berada di Kantor Korwil Kecamatan Majenang, menyatakan bahwa:

Untuk sekolah jenjang SD secara umum di Kecamatan Majenang tidak memiliki tenaga kependidikan khusus yang menangani pengadministrasian ketatausahaan sekolah, sehingga terkadang pekerjaan tersebut dikerjakan oleh guru atau tenaga kependidikan lainnya. Disisi lain pengetahuan dan kemampuan IT dari guru-guru dan tenaga kependidikan yang lainnya pun masih cenderung biasa-biasa saja. Hal demikian tentunya menyulitkan kepala sekolah dalam menentukan personil sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh sekolah khususnya dibidang administrasi dan IT yang terkait dengan ketatausahaan sekolah. (PS.YS)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas dapat diketahui bahwa untuk sekolah jenjang SD secara umum di Kecamatan Majenang tidak memiliki tenaga kependidikan khusus yang menangani pengadministrasian ketatausahaan sekolah, sehingga terkadang pekerjaan tersebut dikerjakan oleh guru atau tenaga kependidikan lainnya. Disisi lain pengetahuan dan kemampuan IT dari guru-guru dan tenaga kependidikan yang lainnya pun masih cenderung biasa-biasa saja. Hal demikian tentunya menyulitkan kepala sekolah dalam menentukan personil sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh sekolah khususnya dibidang administrasi dan IT yang terkait dengan ketatausahaan sekolah.

Hal senada disampaikan oleh Kepala Sekolah SD Negeri Jenang 01 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap pada hari Selasa, 24 Februari 2026 pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah, yang menjelaskan bahwa:

Walaupun di sekolah kami tidak memiliki tenaga kependidikan khusus yang menangani pengadministrasian terkait dengan ketatausahaan sekolah, tetapi Saya merasa bersyukur karena di sekolah ini guru-guru yang ada sebagian besar sudah menguasai IT dan paham tentang pengadministrasian ketatausahaan sekolah, jadi saya tinggal menunjuk dan menugaskan salah satu dari guru untuk mendapat tugas tambahan sebagai operator sekaligus koordinator dalam melaksanakan ketatausahaan sekolah. Untuk memaksimalkan kinerja masing-masing guru dan tenaga kependidikan yang ada sesuai dengan bidangnya masing-masing, maka saya membagi tugas ketatausahaan dengan mengeluarkan SK agar setiap orang memiliki tanggung jawab pada tugasnya masing-masing. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi pekerjaan beberapa orang guru yang masih gaptek

sehingga cenderung mengandalkan operator sekolah untuk mengerjakan administrasi ketatausahaan karena hampir semua ketatausahaan saat ini telah online berbasis IT dan internet. (KS1.S)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Jenang 01 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dapat diketahui bahwa walaupun di sekolah tidak memiliki tenaga kependidikan khusus yang menangani pengadministrasian terkait dengan ketatausahaan sekolah, tetapi guru-guru yang ada sebagian besar sudah menguasai IT dan paham tentang pengadministrasian ketatausahaan sekolah, jadi kepala sekolah tinggal menunjuk dan menugaskan salah satu dari guru untuk mendapat tugas tambahan sebagai operator sekaligus koordinator dalam melaksanakan ketatausahaan sekolah. Untuk memaksimalkan kinerja masing-masing guru dan tenaga kependidikan yang ada sesuai dengan bidangnya masing-masing, maka kepala sekolah membagi tugas ketatausahaan dengan mengeluarkan SK agar setiap orang memiliki tanggung jawab pada tugasnya masing-masing. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi pekerjaan beberapa orang guru yang masih gaptek sehingga cenderung mengandalkan operator sekolah untuk mengerjakan administrasi ketatausahaan karena hampir semua ketatausahaan saat ini telah online berbasis IT dan internet.

Diperkuat oleh Guru Kelas V SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap pada hari Kamis, 12 Maret 2026 pukul 13.30 WIB di ruang perpustakaan yang menyatakan bahwa:

Setiap guru dan tenaga kependidikan yang mendapatkan tugas khusus dari Pak kepala sekolah dibagian ketatausahaan sekolah bekerja sesuai dengan tanggungjawabnya masing-masing. Untuk mengurangi kejenuhan terkadang setiap tahun Bapak meroling penugasan ketatausahaan sekolah sehingga tidak terjadi kecemburuan dalam hal pekerjaan karena semuanya dapat merasakan beban tugas pada setiap bagian, selain itu diharapkan

semua pesonil di sekolah mampu menguasai pekerjaan disemua bidang ketatausahaan sekolah. (GK5.SR)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Kelas V SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dapat diketahui bahwa setiap guru dan tenaga kependidikan yang mendapatkan tugas khusus dari kepala sekolah dibagian ketatausahaan sekolah bekerja sesuai dengan tanggungjawabnya masing-masing. Untuk mengurangi kejenuhan terkadang setiap tahun kepala sekolah meroling penugasan ketatausahaan sekolah sehingga tidak terjadi kecemburuan dalam hal pekerjaan karena semuanya dapat merasakan beban tugas pada setiap bagian, selain itu diharapkan semua pesonil di sekolah mampu menguasai pekerjaan disemua bidang ketatausahaan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi dapat diketahui bahwa Kepala Sekolah SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dengan segala keterbatasan tenaga yang ada di jenjang SD telah mampu mengelola ketatausahaan sekolah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari kemampuan kepala sekolah dalam menunjuk dan menugaskan salah satu dari guru untuk mendapat tugas tambahan sebagai operator sekaligus koordinator dalam melaksanakan ketatausahaan sekolah karena memang di jenjang SD tidak ada tenaga khusus yang menangani hal tersebut.

Untuk memaksimalkan kinerja masing-masing guru dan tenaga kependidikan yang ada sesuai dengan bidangnya masing-masing, kepala sekolah juga membagi tugas ketatausahaan dengan mengeluarkan SK agar setiap orang memiliki tanggung jawab pada tugasnya masing-masing. Hal ini dilakukan untuk

mengantisipasi pekerjaan beberapa orang guru yang masih gaptek sehingga cenderung mengandalkan operator sekolah untuk mengerjakan administrasi ketatausahaan karena hampir semua ketatausahaan saat ini telah online berbasis IT dan internet.

Selanjutnya, hingga saat ini layanan khusus di anggap sangat penting dalam perwujudan pendidikan. Maka hampir setiap sekolah di Indonesia menyediakan layanan khusus bagi peserta didik. Memang perlu adanya usaha pemerintah untuk terus mendukung teraplikasinya layanan khusus bagi peserta didik ini agar peserta didik merasa nyaman, senang dan betah di lingkungan sekolah. Manajemen layanan khusus di sekolah ditetapkan dan diorganisasikan untuk memudahkan atau memperlancar pembelajaran, serta dapat memenuhi kebutuhan khusus peserta didik di sekolah.

Pelayanan khusus atau pelayanan bantuan diselenggarakan di sekolah dengan maksud untuk memperlancar pelaksanaan pengajaran dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Kepala sekolah perlu mempertimbangkan secara matang apabila akan menyelenggarakan program layanan khusus. Kepala sekolah harus selalu melihat hubungan antara layanan khusus dengan program pendidikan secara menyeluruh.

Pada hakekatnya, untuk mempermudah penyelenggaraan kegiatan layanan khusus, kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan menerapkan pendekatan psikologis didalam pengadministrasian personal. Disamping pendekatan psikologis dalam mengadministrasi personal, ada pendekatan lain yang dapat dipergunakan oleh kepala sekolah, yakni pendekatan analisis bidang. Dalam

pendekatan ini, kepala sekolah harus mengetahui tanggung jawab dari masing-masing personal yang terlibat.

Terkait dengan hal tersebut, berikut ini merupakan hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap pada hari Jum'at, 20 Februari 2026 pukul 14.00 WIB di ruang tamu pengawas yang berada di Kantor Korwil Kecamatan Majenang, menyatakan bahwa:

Layanan khusus memang harus diberikan kepada peserta didik, apalagi pada jenjang SD yang notabene kondisi psikologis peserta didik masih labil otomatis akan banyak masalah yang dapat mengganggu proses belajar peserta didik yang berasal dari peserta didik itu sendiri atau pengaruh dari lingkungannya dalam bergaul maupun dari keluarganya. Dengan tidak adanya Guru BP yang ada di jenjang SD tentunya kepala sekolah telah memiliki strategi untuk mengantisipasinya salah satunya dengan mengoptimalkan peran guru sebagai wali kelas. (PS.YS)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas dapat diketahui bahwa layanan khusus memang harus diberikan kepada peserta didik, apalagi pada jenjang SD yang notabene kondisi psikologis peserta didik masih labil otomatis akan banyak masalah yang dapat mengganggu proses belajar peserta didik yang berasal dari peserta didik itu sendiri atau pengaruh dari lingkungannya dalam bergaul maupun dari keluarganya. Dengan tidak adanya Guru BP yang ada di jenjang SD tentunya kepala sekolah telah memiliki strategi untuk mengantisipasinya salah satunya dengan mengoptimalkan peran guru sebagai wali kelas.

Hal senada disampaikan oleh Kepala Sekolah SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap pada hari Rabu, 25 Februari 2026 pukul 10.30 WIB di ruang tamu kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Hal ini lah yang menjadi salah satu masalah cukup krusial di sekolah kami, karena tidak semua wali kelas memiliki kemampuan untuk melakukan pendekatan psikologis terhadap peserta didik, sehingga layanan khusus hanya diberikan pada peserta didik yang memiliki masalah dalam belajar ataupun masalah pribadi yang dapat mengganggu motivasi belajar peserta didik dengan treatmen yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan wali kelas masing-masing. (KS2.CH)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dapat diketahui bahwa yang menjadi salah satu masalah cukup krusial di sekolah, karena tidak semua wali kelas memiliki kemampuan untuk melakukan pendekatan psikologis terhadap peserta didik, sehingga layanan khusus hanya diberikan pada peserta didik yang memiliki masalah dalam belajar ataupun masalah pribadi yang dapat mengganggu motivasi belajar peserta didik dengan treatmen yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan wali kelas masing-masing.

Diperkuat oleh Guru Kelas III SD Negeri Jenang 01 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap pada hari Selasa, 7 April 2026 pukul 12.30 WIB di ruang tamu sekolah yang menyatakan bahwa:

Biasanya layanan khusus yang diberikan oleh wali kelas sebagai guru bimbingan dan konseling berupa pendampingan pada peserta didik yang bermasalah dalam belajar dan cenderung nakal. Atas arahan dari Bapak Kepala Sekolah, kami selalu berusaha saling membantu, saling memberikan masukan dalam memberikan layanan khusus kepada peserta didik, karena pada dasarnya kami semua ikut bertanggung jawab terhadap hal itu. (GK3.R)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Kelas III SD Negeri Jenang 01 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dapat diketahui bahwa biasanya layanan khusus yang diberikan oleh wali kelas sebagai guru bimbingan dan konseling berupa pendampingan pada peserta didik yang bermasalah dalam belajar dan

cenderung nakal. Kepala sekolah selalu memberikan arahan agar guru selalu berusaha saling membantu, saling memberikan masukan dalam memberikan layanan khusus kepada peserta didik, karena pada dasarnya semua ikut bertanggung jawab terhadap hal itu.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi dapat diketahui bahwa Kepala Sekolah SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap belum optimal dalam mengelola unit layanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah karena di jenjang SD tidak ada guru bimbingan konseling (BP) khusus yang ahli dibidangnya. Kepala sekolah hanya menugaskan kepada wali kelas saja, sehingga layanan khusus tetap dilakukan walaupun hanya pada peserta didik yang memiliki masalah dalam belajar dan masalah pribadi yang dapat mengganggu motivasi belajarnya dengan *treatmen* yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan wali kelas masing-masing.

Selanjutnya, seiring dengan perkembangan teknologi informasi, munculnya format-format baru kemasan informasi, *online access* serta arus informasi yang telah membawa konsekuensi luas bagi lembaga pendidikan era ini serta menciptakan kebutuhan layanan yang kompetitif, layanan yang serba cepat, simple serta memberikan banyak alternatif. Pemerintah melalui dinas terkait juga mengembangkan sistem informasi sekolah terpadu dalam pelaporan data pendidikan dari sekolah. Hal ini merupakan langkah terobosan untuk mempermudah pelaporan, akses, dan pembaruan data dari sekolah.

Pada jaman era globalisasi dan perdagangan bebas yang akan segera diterapkan, sumberdaya manusia yang berkualitas menjadi syarat pokok untuk dapat bersaing. Untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas, lembaga pendidikan mempunyai peran yang sangat vital dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di jaman era globalisasi dan perdagangan bebas.

Terkait dengan hal itu, sekolah harus dapat memberikan pelayanan terbaik kepada peserta didik dan orang tua/wali murid seperti mendapatkan informasi tentang perkembangan (proses belajar mengajar) peserta didik secara cepat, tepat dan akurat. Semakin cepat informasi sampai kepada orang tua/wali murid dan peserta didik, maka akan semakin cepat juga perbaikan mutu (koreksi) pendidikan.

Dalam upaya memberikan informasi secara cepat, tepat dan akurat, sekolah memerlukan sebuah sistem informasi terpadu manajemen sekolah yang berkualitas. Untuk mendapatkan sistem yang terintegrasi seperti itu tidaklah cukup kalau dilakukan secara manual. Pembangunan suatu Sistem Informasi Manajemen (SIM) berbasis komputer adalah solusi yang paling tepat. Kehadiran teknologi informasi melalui Sistem Informasi Manajemen yang di terapkan di sekolah, pada dasarnya telah membantu Kepala Sekolah dalam pengambilan keputusan.

Sejalan dengan hal tersebut, berikut ini merupakan hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap pada hari Jum'at, 20 Februari 2026

pukul 14.00 WIB di ruang tamu pengawas yang berada di Kantor Korwil Kecamatan Majenang, menyatakan bahwa:

Saat ini sedang gencar digalakan Perencanaan Berbasis Data (PBD) pada satuan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan kaitannya dengan mutu dan capaian pendidikan di sekolah secara berkesinambungan sehingga setiap keputusan yang diambil akan sesuai dengan kebutuhan sekolah berdasarkan data hasil identifikasi dan refleksi pada platform rapor pendidikan dengan melakukan 3 langkah yaitu identifikasi, refleksi dan benahi (IRB). Dengan demikian maka kepala sekolah sekarang tidak bisa seenaknya asal merencanakan suatu program dan mengambil keputusan yang tidak jelas tujuan dan manfaatnya. (PS.YS)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas dapat diketahui bahwa saat ini sedang gencar digalakan Perencanaan Berbasis Data (PBD) pada satuan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan kaitannya dengan mutu dan capaian pendidikan di sekolah secara berkesinambungan sehingga setiap keputusan yang diambil akan sesuai dengan kebutuhan sekolah berdasarkan data hasil identifikasi dan refleksi pada platform rapor pendidikan dengan melakukan 3 langkah yaitu identifikasi, refleksi dan benahi (IRB). Dengan demikian maka kepala sekolah sekarang tidak bisa seenaknya asal merencanakan suatu program dan mengambil keputusan yang tidak jelas tujuan dan manfaatnya.

Hal senada disampaikan oleh Kepala Sekolah SD Negeri Jenang 01 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap pada hari Selasa, 24 Februari 2026 pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Dengan tersedianya sistem informasi sekolah yang sudah mulai terintegrasi oleh pemerintah seperti aplikasi Dapodik, ARKAS, Rapor Pendidikan, dan lainnya maka sekarang kepala sekolah tidak bisa seenaknya dalam menyusun program dan mengambil keputusan terkait dengan kebutuhan sekolah. Semua perencanaan yang dibuat harus berbasis

pada data yang ada serta merupakan hasil identifikasi dan refleksi dari setiap permasalahan yang muncul, sehingga keputusan yang diambil merupakan langkah yang tepat untuk membenahi kebutuhan sekolah secara lebih efektif dan efisien. (KS1.S)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Jenang 01 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dapat diketahui bahwa dengan tersedianya sistem informasi sekolah yang sudah mulai terintegrasi oleh pemerintah seperti aplikasi Dapodik, ARKAS, Rapor Pendidikan, dan lainnya maka sekarang kepala sekolah tidak bisa seenaknya dalam menyusun program dan mengambil keputusan terkait dengan kebutuhan sekolah. Semua perencanaan yang dibuat harus berbasis pada data yang ada serta merupakan hasil identifikasi dan refleksi dari setiap permasalahan yang muncul, sehingga keputusan yang diambil merupakan langkah yang tepat untuk membenahi kebutuhan sekolah secara lebih efektif dan efisien.

Diperkuat oleh Guru Kelas IV SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap pada hari Jum'at, 27 Februari 2026 pukul 12.15 WIB di ruang kelas 4, yang menyatakan bahwa:

Bapak Kepala Sekolah mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan dengan menggunakan Perencanaan Berbasis Data berdasarkan pada Platform Rapor Pendidikan. Namun demikian, beliau juga tetap mengakomodasi saran dan masukan dari kami semua warga sekolah serta melibatkan komite sekolah pada setiap tahapan yang dilakukan. (GK4.YR)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Jenang 01 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dapat diketahui bahwa Kepala Sekolah mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan dengan menggunakan Perencanaan Berbasis

Data berdasarkan pada Platform Rapor Pendidikan. Namun demikian, kepala sekolah juga tetap mengakomodasi saran dan masukan dari tenaga pendidik dan kependidikan dan semua warga sekolah serta melibatkan komite sekolah pada setiap tahapan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi dapat diketahui bahwa Kepala Sekolah SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap telah mampu mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan dengan baik. Hal ini terlihat dari kepala sekolah sudah menggunakan sistem informasi sekolah yang terintegrasi oleh pemerintah seperti aplikasi Dapodik, ARKAS, Rapor Pendidikan, dan lainnya. Dengan demikian, maka semua perencanaan yang dibuat oleh kepala sekolah berbasis pada data yang ada serta merupakan hasil identifikasi dan refleksi dari setiap permasalahan yang muncul, sehingga keputusan yang diambil merupakan langkah yang tepat untuk membenahi kebutuhan sekolah secara lebih efektif dan efisien.

Selanjutnya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi turut merubah paradigma pembangunan pendidikan dan berbagai sektor kehidupan. Perubahan paradigma ini telah mengubah pula seluruh aktivitas kehidupan termasuk dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu perkembangan teknologi yang sangat memengaruhi aktivitas kehidupan adalah hadirnya teknologi informasi yang begitu canggih yang mengarah kepada komunikasi yang lebih komprehensif. Era teknologi informasi ini dapat dibuktikan dengan kenyataan bahwa seluruh

informasi dapat di kemas seperti media cetak, suara atau bunyi, dan gambar dalam bentuk digital.

Penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran bukan hal yang aneh lagi. Guru harus mampu menggunakan teknologi informasi itu dalam pembelajaran, diharapkan dengan penggunaan teknologi informasi pembelajaran bisa efektif dan menyenangkan. Sejalan dengan hal tersebut, berikut ini merupakan hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap pada hari Jum'at, 20 Februari 2026 pukul 14.00 WIB di ruang tamu pengawas yang berada di Kantor Korwil Kecamatan Majenang, menyatakan bahwa:

Dari hasil monev yang saya lakukan di SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 sebagian besar sudah menggunakan media pembelajaran berbasis komputer dalam proses kegiatan belajar mengajarnya, paling hanya beberapa guru saja yang masih mengajar dengan cara manual. Masalah klasiknya untuk guru tidak mau menggunakan media pembelajaran berbasis komputer dengan alasan tidak bisa menggunakan atau ribet dalam menggunakannya, alasan itu rata-rata dari guru-guru yang sudah tua. Padahal menurut saya pribadi penggunaan komputer dalam pembelajaran tersebut menjadikan guru sangat praktis dalam pembelajaran, saya yakin dengan menggunakan media tersebut peserta didik akan semakin antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini lah yang biasanya jadi simalakama buat kepala sekolah karena ketika untuk menegur secara langsung mereka cenderung merasa tidak enak atau canggung sebab yang akan ditegur lebih senior secara usia. Kaitannya dengan manajemen sekolah secara umum kedua sekolah tersebut sudah berbasis IPTEK karena setiap administrasi dan laporan yang dibuat sudah menggunakan media komputer baik laporan manual maupun online berbasis IT. (PS.YS)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas dapat diketahui bahwa Kepala Sekolah di SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap sudah menggunakan media pembelajaran berbasis komputer dalam proses kegiatan belajar mengajarnya, paling hanya beberapa guru

saja yang masih mengajar dengan cara manual. Masalah klasiknya untuk guru tidak mau menggunakan media pembelajaran berbasis komputer dengan alasan tidak bisa menggunakan atau ribet dalam menggunakannya, alasan itu rata-rata dari guru-guru yang sudah tua. Padahal penggunaan komputer dalam pembelajaran tersebut menjadikan guru sangat praktis dalam pembelajaran, dengan menggunakan media tersebut peserta didik akan semakin antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini lah yang biasanya jadi simalakama buat kepala sekolah karena ketika untuk menegur secara langsung mereka cenderung merasa tidak enak atau canggung sebab yang akan ditegur lebih senior secara usia. Kaitannya dengan manajemen sekolah secara umum kedua sekolah tersebut sudah berbasis IPTEK karena setiap administrasi dan laporan yang dibuat sudah menggunakan media komputer baik laporan manual maupun online berbasis IT.

Hal senada disampaikan oleh Kepala Sekolah SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap pada hari Rabu, 25 Februari 2026 pukul 10.30 WIB di ruang tamu kepala sekolah, yang menjelaskan bahwa:

Pemanfaatan kemajuan IPTEK dalam pembelajaran di sekolah kami memang masih belum optimal, hal ini karena masih ada saja guru yang enggan menggunakan komputer/laptop dan LCD Proyektor untuk pembelajaran walaupun sebenarnya jumlah media pembelajaran berbasis komputer yang ada sudah cukup memadai yang merupakan bantuan baik dari pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Walaupun setiap rapat dinas saya selalu mendorong dan menyarankan agar guru dapat menggunakan media pembelajaran yang berbasis komputer, tetapi tetap masih ada saja guru yang enggan menggunakannya dengan alasan ribet dan tidak bisa menggunakan terutama guru-guru yang sudah mendekati masa pensiun. Sedangkan, kaitannya dengan manajemen sekolah saya selalu menekankan setiap administrasi yang dibuat sudah diketik menggunakan media komputer dan sudah mengurangi berkas yang ditulis tangan secara langsung. (KS2.CH)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dapat diketahui bahwa pemanfaatan kemajuan IPTEK dalam pembelajaran di sekolah tersebut memang masih belum optimal, hal ini karena masih ada saja guru yang enggan menggunakan komputer/laptop dan LCD Proyektor untuk pembelajaran walaupun sebenarnya jumlah media pembelajaran berbasis komputer yang ada sudah cukup memadai yang merupakan bantuan baik dari pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Walaupun setiap rapat dinas kepala sekolah selalu mendorong dan menyarankan agar guru dapat menggunakan media pembelajaran yang berbasis komputer, tetapi tetap masih ada saja guru yang enggan menggunakannya dengan alasan ribet dan tidak bisa menggunakan terutama guru-guru yang sudah mendekati masa pensiun. Sedangkan, kaitannya dengan manajemen sekolah kepala sekolah selalu menekankan setiap administrasi yang dibuat sudah diketik menggunakan media komputer dan sudah mengurangi berkas yang ditulis tangan secara langsung.

Diperkuat oleh Guru Kelas I SD Negeri Jenang 01 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap pada hari Kamis, 5 Maret 2026 pukul 10.00 WIB di ruang guru, yang menyatakan bahwa:

*Alhamdulillah...* Bapak kepala sekolah disini sangat memperhatikan sarana dan prasarana yang modern seperti komputer, laptop, printer, LCD proyektor jumlahnya sudah cukup banyak sehingga bisa kami gunakan sebagai media pembelajaran ketika mengajar dikelas dan memudahkan dalam pembuatan administrasi serta laporan yang harus dibuat. Bahkan hampir diseluruh lingkungan sekolah sudah terpasang wifi dan terkoneksi dengan internet. (GK1.SA)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Kelas I SD Negeri Jenang 01 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dapat diketahui bahwa kepala sekolah

sangat memperhatikan sarana dan prasarana yang modern seperti komputer, laptop, printer, LCD proyektor jumlahnya sudah cukup banyak sehingga bisa digunakan sebagai media pembelajaran ketika mengajar dikelas dan memudahkan dalam pembuatan administrasi serta laporan yang harus dibuat. Bahkan hampir diseluruh lingkungan sekolah sudah terpasang wifi dan terkoneksi dengan internet.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi dapat diketahui bahwa Kepala Sekolah SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap belum optimal dalam memanfaatkan kemajuan IPTEK bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah, hal ini karena masih ada saja guru yang enggan menggunakan komputer/laptop dan LCD proyektor untuk pembelajaran walaupun sebenarnya jumlah media pembelajaran berbasis komputer yang ada sudah cukup memadai yang merupakan bantuan baik dari pemerintah daerah maupun pemerintah pusat dengan alasan ribet dan tidak bisa menggunakan terutama guru-guru yang sudah mendekati masa pensiun. Hal ini lah yang biasanya jadi simalakama buat kepala sekolah karena ketika untuk menegur secara langsung mereka cenderung merasa tidak enak atau canggung sebab yang akan ditegur lebih senior secara usia. Kaitannya dengan manajemen sekolah secara umum kedua sekolah tersebut sudah berbasis IPTEK karena setiap administrasi dan laporan yang dibuat sudah menggunakan media komputer baik laporan manual maupun online berbasis IT.

Setiap tahun kepala sekolah dinilai kinerjanya melalui mekanisme Penilaian Kinerja Kepala Sekolah (PKKS). PKKS bertujuan untuk menilai

kepemimpinan Kepala Sekolah dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya (tupoksi) sesuai dengan peraturan. Salah satu komponen yang ada di dalam PKKS adalah pengembangan sekolah. Dalam komponen pengembangan sekolah, salah satu kriteria penilaiannya yaitu kepala sekolah melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat.

Indikator kegiatannya yaitu kepala sekolah memiliki program kegiatan monitoring dan evaluasi (monev), memiliki instrument kegiatan monev, dan memiliki catatan hasil pelaksanaan monev. Monev oleh kepala sekolah dilaksanakan berdasarkan program kerja sekolah. Semakin banyak program yang direncanakan, semakin banyak pula instrument yang harus dipakai dalam monev. Namun demikian, monev bisa juga dilaksanakan dengan hanya membuat instrument berdasarkan 8 Standar Nasional Pendidikan. Dalam hal ini masing-masing keterlaksanaan program dimonitoring dan dievaluasi oleh kepala sekolah. Selanjutnya hasil monev di laporkan kepada pihak-pihak terkait.

Setelah melaksanakan monev, kegiatan selanjutnya adalah merencanakan dan menindaklanjuti hasil monev dan pelaporan. Indikatornya yaitu kepala sekolah memiliki program kegiatan tindak lanjut hasil monev, memiliki instrument tindak lanjut hasil monev, memiliki catatan hasil pelaksanaan program tindak lanjut, dan memiliki laporan pelaksanaan program tindak lanjut. Sebagai bukti fisiknya, kepala sekolah harus mempunyai program tindak lanjut hasil monev, instrument tindak lanjut hasil monev, dokumen pelaksanaan tindak lanjut, dokumen laporan

hasil tindak lanjut. Semua bukti fisik itu harus didokumentasikan secara lengkap dan benar agar nilai kinerjanya baik.

Sejalan dengan hal tersebut, berikut ini merupakan hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap pada hari Jum'at, 20 Februari 2026 pukul 14.00 WIB di ruang tamu pengawas yang berada di Kantor Korwil Kecamatan Majenang, menyatakan bahwa:

Dari hasil pengawasan yang saya lakukan di SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 telah melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya dengan baik. Hal ini terlihat dari prosedur pelaksanaan monev yang dilakukan oleh kepala sekolah, antara lain: 1) Membuat program kegiatan monev dan kegiatan tindak lanjut hasil monev; 2) Menyusun instrument kegiatan monev dan instrument tindak lanjut hasil monev; 3) Membuat catatan hasil pelaksanaan monev dan catatan hasil pelaksanaan monev; dan 4) Membuat laporan pelaksanaan kegiatan monev dan laporan pelaksanaan kegiatan tindak lanjut. Bahkan untuk kepala sekolah SD Negeri Jenang 01 selalu melaksanakan monitoring, evaluasi, dan pelaporan hampir setiap bulan, hal ini patut dicontoh oleh kepala sekolah lain. (PS.YS)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas dapat diketahui bahwa Kepala Sekolah di SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap telah melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya dengan baik. Hal ini terlihat dari prosedur pelaksanaan monev yang dilakukan oleh kepala sekolah, antara lain: 1) Membuat program kegiatan monev dan kegiatan tindak lanjut hasil monev; 2) Menyusun instrument kegiatan monev dan instrument tindak lanjut hasil monev; 3) Membuat catatan hasil pelaksanaan monev dan catatan hasil pelaksanaan monev; dan 4)

Membuat laporan pelaksanaan kegiatan monev dan laporan pelaksanaan kegiatan tindak lanjut. Bahkan untuk kepala sekolah SD Negeri Jenang 01 selalu melaksanakan monitoring, evaluasi, dan pelaporan hampir setiap bulan, hal ini patut dicontoh oleh kepala sekolah lain.

Hal senada disampaikan oleh Kepala Sekolah SD Negeri Jenang 01 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap pada hari Selasa, 24 Februari 2026 pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Secara rutin saya selalu melaksanakan kegiatan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah sesuai dengan program kegiatan monev dan kegiatan tindak lanjut hasil monev yang sudah dibuat dengan terlebih dahulu menyusun instrument kegiatan monev dan instrument tindak lanjut hasil monev yang akan dilakukan, kemudian membuat catatan hasil pelaksanaan monev dan catatan hasil pelaksanaan monev; dan diakhir kegiatan menyusun laporan pelaksanaan kegiatan monev dan laporan pelaksanaan kegiatan tindak lanjut. Dengan demikian, maka dapat diketahui apakah program yang telah kami susun sudah berjalan sesuai target dan tujuan yang telah ditetapkan atau belum. (KS1.S)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Jenang 01 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dapat diketahui bahwa kepala sekolah secara rutin selalu melaksanakan kegiatan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah sesuai dengan program kegiatan monev dan kegiatan tindak lanjut hasil monev yang sudah dibuat dengan terlebih dahulu menyusun instrument kegiatan monev dan instrument tindak lanjut hasil monev yang akan dilakukan, kemudian membuat catatan hasil pelaksanaan monev dan catatan hasil pelaksanaan monev; dan diakhir kegiatan menyusun laporan pelaksanaan kegiatan monev dan laporan pelaksanaan kegiatan tindak lanjut. Dengan demikian, maka dapat diketahui apakah program yang telah disusun sudah berjalan sesuai target dan tujuan yang telah ditetapkan atau belum.

Diperkuat oleh Guru Kelas VI SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap pada hari Selasa, 14 April 2026 pukul 14.00 WIB di ruang kantor guru, yang menyatakan bahwa:

Bapak kepala sekolah secara berkala selalu melaksanakan monev dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah. Beliau selalu melibatkan kami dalam hal tersebut sehingga kami bisa saling bertukar pikiran untuk selalu meningkatkan mutu dari setiap kegiatan yang kami laksanakan dan terus meningkatkan pelayanan pendidikan demi kemajuan sekolah ini. (GK6.M)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Kelas VI SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dapat diketahui bahwa kepala sekolah secara berkala selalu melaksanakan monev dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah. Kepala sekolah selalu melibatkan guru dalam hal tersebut sehingga bisa saling bertukar pikiran untuk selalu meningkatkan mutu dari setiap kegiatan yang dilaksanakan dan terus meningkatkan pelayanan pendidikan demi kemajuan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi dapat diketahui bahwa Kepala Sekolah SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap telah melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya dengan baik. Hal ini terlihat dari kepala sekolah secara rutin dan berkala selalu melaksanakan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur pelaksanaan monev antara lain: 1) Program kegiatan monev dan kegiatan tindak lanjut hasil monev; 2) Penyusunan instrument kegiatan monev dan instrument tindak lanjut hasil monev; 3) Catatan hasil pelaksanaan monev dan catatan hasil pelaksanaan

monev; dan 4) Laporan pelaksanaan kegiatan monev dan laporan pelaksanaan kegiatan tindak lanjut.

#### **4.1.2.2 Hasil Penelitian Hambatan Yang Dihadapi Saat Mengimplementasikan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap**

Implementasi kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap tidaklah berjalan mulus begitu saja tanpa adanya suatu hambatan yang merintanginya. Faktor penghambat yang sangat berpengaruh secara umum dikarenakan kurangnya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah. Hal tersebut diungkapkan oleh Pengawas Sekolah SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap pada hari Jum'at, 20 Februari 2026 pukul 14.00 WIB di ruang tamu pengawas yang berada di Kantor Korwil Kecamatan Majenang, menyatakan bahwa:

Sampai saat ini secara umum pemerintah belum mengadakan pengangkatan CPNS/PNS baru, sehingga dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan, termasuk di SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05, walaupun saat ini pemerintah sudah mulai gencar melakukan rekrutmen ASN dari jalur PPPK dan PPPK Paruh Waktu namun jumlahnya belum sebanding dengan jumlah pegawai yang pensiun setiap tahunnya karena pegawai tersebut berasal dari tenaga wiyata bhakti yang sudah ada jadi jelas tidak ada penambahan tenaga baru. (PS.YS)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas dapat diketahui bahwa sampai saat ini secara umum pemerintah belum mengadakan pengangkatan CPNS/PNS baru, sehingga dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan, termasuk di SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05, walaupun saat ini pemerintah sudah mulai gencar melakukan rekrutmen ASN dari jalur PPPK dan

PPPK Paruh Waktu namun jumlahnya belum sebanding dengan jumlah pegawai yang pensiun setiap tahunnya karena pegawai tersebut berasal dari tenaga wiyata bhakti yang sudah ada jadi jelas tidak ada penambahan tenaga baru.

Senada dengan hal tersebut Kepala Sekolah SD Negeri Jenang 01 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap pada hari Selasa, 24 Februari 2026 pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah menjelaskan bahwa:

Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang sudah PNS di sekolah kami setiap tahunnya selalu berkurang karena pensiun atau mutasi ke tempat yang lain. Memang sih, dalam 2 tahun ini pemerintah gencar mengadakan pengangkatan tenaga PPPK dan PPPK Paruh Waktu sebagai ASN namun jumlahnya masih belum dapat memenuhi kekurangan tenaga pendidik dan kependidikan yang ada. (KS1.S)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Jenang 01 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dapat diketahui bahwa jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang sudah PNS di sekolah setiap tahunnya selalu berkurang karena pensiun atau mutasi ke tempat yang lain. Meskipun dalam 2 tahun terakhir pemerintah gencar mengadakan pengangkatan tenaga PPPK dan PPPK Paruh Waktu sebagai ASN namun jumlahnya masih belum dapat memenuhi kekurangan tenaga pendidik dan kependidikan yang ada.

Diperkuat oleh Guru Kelas V SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap pada hari Kamis, 12 Maret 2026 pukul 13.30 WIB di ruang perpustakaan yang menyatakan bahwa:

Salah satu masalah yang ada di sekolah kami adalah kekurangan guru dan tenaga tata usaha yang sudah PNS. Padahal jumlah peserta didik yang ada disini cukup banyak jika dibandingkan dengan sekolah yang lain. Sudah pasti lah beban pekerjaan yang harus kami kerjakan juga semakin banyak pula, karena selain harus mengajar kami juga harus mengerjakan pekerjaan lain kaitannya dengan administrasi sekolah atau melaksanakan kegiatan

lain yang berkaitan dengan kedinasan. Tapi mau gimana lagi, yang namanya tugas ya harus tetap dikerjakan. (GK5.SR)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Kelas V SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dapat diketahui bahwa salah satu masalah yang ada di sekolah adalah kekurangan guru dan tenaga tata usaha yang sudah PNS. Dengan demikian maka beban pekerjaan yang harus dikerjakan juga semakin banyak pula, karena selain harus mengajar guru juga harus mengerjakan pekerjaan lain kaitannya dengan administrasi sekolah atau melaksanakan kegiatan lain yang berkaitan dengan kedinasan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi diketahui hambatan utama dalam mengimplementasikan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap adalah kurangnya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang sudah berstatus ASN (PNS/PPPK/) dikarenakan tidak imbangnya antara jumlah pengangkatan pegawai yang dilakukan oleh pemerintah dibandingkan dengan jumlah tenaga yang pensiun atau mutasi ke tempat yang lain. Hal ini tentu membuat beban kerja guru menjadi semakin banyak.

Faktor penghambat lain dalam mengimplementasikan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap diungkapkan Pengawas Sekolah pada hari Jum'at, 20 Februari 2026 pukul 14.00 WIB di ruang tamu pengawas yang berada di Kantor Korwil Kecamatan Majenang, menyatakan bahwa:

Selain itu, saat ini digitalisasi disemua sektor sedang gencar dilaksanakan oleh pemerintah, disisi lain perubahan regulasi juga begitu cepat, tentunya membuat guru harus terus menyesuaikan diri dengan semua perubahan yang terjadi. Hal ini berimbas juga pada beban kerja dan beban administrasi guru yang semakin berat karena harus membuat pengadministrasian manual dan online. Selain itu, masih ada saja beberapa orang guru yang terkesan gaptek. Disisi lain, tidak bisa dipungkiri juga bahwa memang dari segi sarana dan prasarana pendidikan di sekolah juga belum sepenuhnya memadai dalam menunjang proses pembelajaran di kelas khususnya perangkat TIK dan kurangnya fasilitas pendidikan yang ada di laboratoium MIPA. (PS.YS)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas dapat diketahui bahwa saat ini digitalisasi disemua sektor sedang gencar dilaksanakan oleh pemerintah, disisi lain perubahan regulasi juga begitu cepat, tentunya membuat guru harus terus menyesuaikan diri dengan semua perubahan yang terjadi. Hal ini berimbas juga pada beban kerja dan beban administrasi guru yang semakin berat karena harus membuat pengadministrasian manual dan online. Selain itu, masih ada saja beberapa orang guru yang terkesan gaptek. Disisi lain, tidak bisa dipungkiri juga bahwa memang dari segi sarana dan prasarana pendidikan di sekolah juga belum sepenuhnya memadai dalam menunjang proses pembelajaran di kelas khususnya perangkat TIK dan kurangnya fasilitas pendidikan yang ada di laboratoium MIPA.

Diperkuat oleh Kepala Sekolah SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap pada hari Rabu, 25 Februari 2026 pukul 10.30 WIB di ruang tamu kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Dengan terbatasnya anggaran yang kami kelola sekarang hanya mengandalkan dari Dana BOSP saja, tentu saja jumlahnya masih sangat kurang jika digunakan untuk membiayai semua kebutuhan sekolah. Disisi lain, kurangnya sarana dan prasarana pendidikan apalagi perangkat TIK yang harganya lumayan mahal, jadi tidak semua sekolah mampu untuk membelinya. Selain itu, masih ada juga beberapa guru yang mengajarnya masih monoton dengan gaya lama atau kurang update dengan perkembangan zaman. (KS2.CH)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dapat diketahui bahwa dengan terbatasnya anggaran yang dikelola sekolah yang hanya mengandalkan dari Dana BOSP saja, tentu saja jumlahnya masih sangat kurang jika digunakan untuk membiayai semua kebutuhan sekolah. Disisi lain, kurangnya sarana dan prasarana pendidikan apalagi perangkat TIK yang harganya lumayan mahal, jadi tidak semua sekolah mampu untuk membelinya. Selain itu, masih ada juga beberapa guru yang mengajarnya masih monoton dengan gaya lama atau kurang update dengan perkembangan zaman.

Hal senada disampaikan oleh Guru Kelas III SD Negeri Jenang 01 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap pada hari Selasa, 7 April 2026 pukul 12.30 WIB di ruang tamu sekolah yang menyatakan bahwa:

Yang paling terasa saat ini, sebagai guru kami seperti tidak ada waktu buat istirahat, karena selain mengajar dan mengerjakan administrasi di sekolah, kami juga harus mengerjakan PMM, mengikuti webinar, bimtek, lokakarya dan kegiatan sejenis lainnya melalui media daring dan luring dari pagi sampe sore bahkan terkadang sampai malam hari, hal ini mau tidak mau harus kami lakukan untuk pemenuhan penilaian kinerja. Selain itu, kurangnya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran yang ada di sekolah membuat kami harus bergantian ketika akan menggunakan perangkat yang ada sehingga mengurangi keefektifan KBM yang dilakukan. (GK3.R)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Kelas III SD Negeri Jenang 01 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dapat diketahui bahwa guru saat ini seperti tidak ada waktu buat istirahat, karena selain mengajar dan mengerjakan administrasi di sekolah, guru juga harus mengerjakan PMM, mengikuti webinar, bimtek, lokakarya dan kegiatan sejenis lainnya melalui media daring dan luring

dari pagi sampe sore bahkan terkadang sampai malam hari, hal ini mau tidak mau harus dilakukan untuk pemenuhan penilaian kinerja. Selain itu, kurangnya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran yang ada di sekolah membuat guru harus bergantian ketika akan menggunakan perangkat yang ada sehingga mengurangi keefektifan KBM yang dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi diketahui bahwa sekolah masih kekurangan dalam hal pendanaan karena dana operasional satuan pendidikan yang ada tidak mampu mengcover semua kebutuhan sekolah. Selain itu, kurangnya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran yang ada di sekolah, masih ada beberapa guru dalam mengajar dengan strategi monoton, tidak menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, serta terkesan gaptek, tidak bisa menggunakan komputer/laptop dan atau belum menguasai TIK berbasis internet, serta beban kerja dan beban administrasi guru yang semakin berat.

#### **4.1.2.3 Upaya Yang Dilakukan Saat Mengimplementasikan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap**

Berdasarkan paparan data tentang hambatan yang ditemui dalam mengimplementasikan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap maka perlu dilakukan upaya-upaya untuk mengantisipasinya. Terkait dengan hal tersebut Pengawas Sekolah SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten

Cilacap pada hari Jum'at, 20 Februari 2026 pukul 14.00 WIB di ruang tamu pengawas yang berada di Kantor Korwil Kecamatan Majenang, menyatakan bahwa:

Sebagai pengawas, saya mengapresiasi kesigapan kepala sekolah di SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 karena mereka dapat menjalin kerjasama sangat baik dengan komite sekolahnya sehingga masalah kekurangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sudah dapat diminimalisir dengan mengangkat beberapa orang tenaga wiyata bhakti baik guru maupun tenaga kependidikan lainnya sesuai dengan kebutuhan tenaga yang kosong dikedua sekolah tersebut. (PS.YS)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas dapat diketahui bahwa Kepala Sekolah di SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dapat menjalin kerjasama yang sangat baik dengan komite sekolahnya sehingga masalah kekurangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sudah dapat diminimalisir dengan mengangkat beberapa orang tenaga wiyata bhakti baik guru maupun tenaga kependidikan lainnya sesuai dengan kebutuhan tenaga yang kosong dikedua sekolah tersebut.

Senada dengan hal tersebut Kepala Sekolah SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap pada hari Rabu, 25 Februari 2026 pukul 10.30 WIB di ruang tamu kepala sekolah menjelaskan bahwa:

Saya selalu berupaya untuk mengatasi kekurangan tenaga di sekolah dengan membangun komunikasi yang baik dengan komite sekolah sehingga dapat merekrut tenaga wiyata bhakti baik itu GTT maupun PTT, tapi tidak asal merekrut begitu saja, tentunya disesuaikan dengan kebutuhan tenaga di sekolah. Saya juga berupaya dalam membagi pekerjaan disesuaikan dengan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing personil sekolah sehingga beban pekerjaan tidak menumpuk hanya disalah satu guru atau tenaga kependidikan saja dan menyediakana waktu untuk menyelesaikan administrasi setelah selesai mengajar. (KS2.CH)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dapat diketahui bahwa kepala sekolah selalu berupaya untuk mengatasi kekurangan tenaga di sekolah dengan membangun komunikasi yang baik dengan komite sekolah sehingga dapat merekrut tenaga wiyata bhakti baik itu GTT maupun PTT, tapi tidak asal merekrut begitu saja, tentunya disesuaikan dengan kebutuhan tenaga di sekolah. Kepala sekolah juga berupaya dalam membagi pekerjaan disesuaikan dengan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing personil sekolah sehingga beban pekerjaan tidak menumpuk hanya disalah satu guru atau tenaga kependidikan saja dan menyediakana waktu untuk menyelesaikan administrasi setelah selesai mengajar.

Diperkuat oleh Guru Kelas II SD Negeri Jenang 01 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap pada hari Rabu, 11 Maret 2026 pukul 12.00 WIB di ruang kelas 2 yang menyatakan bahwa:

Jika ada guru atau tenaga kependidikan yang pensiun atau mutasi kerja biasanya tidak langsung mendapat pengganti yang baru, maka biasanya Pak KS berkoordinasi dengan komite sekolah untuk mengisi kekosongan tenaga dengan cara mengangkat GTT atau PTT. Kalau hanya menunggu pengganti dari Dinas, ya tidak tau kapan datangnya, nanti peserta didik malah tidak ada yang mengajar. (GK2.ET)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Kelas II SD Negeri Jenang 01 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dapat diketahui bahwa jika ada guru atau tenaga kependidikan yang pensiun atau mutasi kerja biasanya tidak langsung mendapat pengganti yang baru, maka kepala sekolah berkoordinasi dengan komite sekolah untuk mengisi kekosongan tenaga dengan cara mengangkat GTT atau

PTT. Hal ini dilakukan karena jika menunggu pengganti dari Dinas terkait tidak pasti kapan datangnya, sehingga peserta didik tidak ada yang mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi diketahui bahwa untuk mengatasi hambatan kurangnya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang sudah berstatus ASN (PNS/PPPK) dengan cara mengangkat tenaga wiyata bhakti atau tenaga honorer GTT/PTT. Kemudian, untuk mengatasi beban pekerjaan yang terlalu banyak dengan cara membagi pekerjaan disesuaikan dengan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing personil sekolah sehingga beban pekerjaan tidak menumpuk hanya disalah satu guru atau tenaga kependidikan saja serta menyediakana waktu untuk menyelesaikan administrasi setelah selesai mengajar.

Selanjutnya, upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan kekurangan pendanaan operasional sekolah, kurangnya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran yang ada di sekolah, dan guru dalam mengajar dengan strategi monoton tidak menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, serta terkesan gaptek, tidak bisa menggunakan komputer/laptop dan atau belum menguasai TIK berbasis internet disampaikan oleh Pengawas Sekolah SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap pada hari Jum'at, 20 Februari 2026 pukul 14.00 WIB di ruang tamu pengawas yang berada di Kantor Korwil Kecamatan Majenang, yang menyatakan bahwa:

Sebagai pengawas, saya sering memberikan saran dan masukan kepada kepala sekolah di wilayah binaan saya agar kreatif dalam menggali sumber pendanaan sekolah sesuai dengan regulasi yang ada, salah satunya bisa dengan menggalang sumbangan tidak mengikat dari orang tua/wali murid atau sumbangan dari pihak lainnya yang masih terkait dengan pendidikan. Sekolah juga rajin melakukan *coaching clinic* dan IHT di sekolah yang

terkadang saya juga dijadikan narasumber pada kegiatan tersebut. Kemudian, rajin mengajukan bantuan sarana dan prasarana pendidikan ke berbagai dinas terkait maupun menjalin kerjasama dengan komite sekolah sehingga secara perlahan fasilitas pendidikan yang ada semakin lengkap dan memadai. (PS.YS)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas dapat diketahui bahwa Kepala Sekolah di SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap sudah kreatif dalam menggali sumber pendanaan sekolah sesuai dengan regulasi yang ada, salah satunya dengan menggalang sumbangan tidak mengikat dari orang tua/wali murid atau sumbangan dari pihak lainnya yang masih terkait dengan pendidikan. Kepala sekolah juga rajin melakukan *coaching clinic* dan IHT di sekolah. Kemudian, rajin mengajukan bantuan sarana dan prasarana pendidikan ke berbagai dinas terkait maupun menjalin kerjasama dengan komite sekolah sehingga secara perlahan fasilitas pendidikan yang ada semakin lengkap dan memadai.

Sejalan dengan hal tersebut Kepala Sekolah SD Negeri Jenang 01 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap pada hari Selasa, 24 Februari 2026 pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah menjelaskan bahwa:

Saya selaku kepala sekolah tentunya selalu berkoordinasi dengan pimpinan dan menjalin komunikasi yang baik dengan teman-teman guru dilapangan dalam melakukan beberapa upaya untuk mengatasi hambatan yang ada dengan melakukan pembagian tugas setiap guru sesuai dengan bidangnya. Kemudian, berusaha mengajukan bantuan terkait dengan pengadaan atau rehabilitasi sarpras sekolah kepada Dinas terkait dan Pemerintah melalui APBD serta Dana Alokasi Khusus (DAK) dari APBN pusat. Disamping itu, kami juga menerima sumbangan tidak mengikat dari orang tua/wali murid, alumni, rekanan sekolah, dan semua *stakeholder* yang peduli terhadap sekolah ini. Selain itu, kami juga berupaya melakukan kegiatan *coaching clinic* berupa pendampingan belajar dari rekan sejawat/teman guru yang lain dalam menguasai TIK berbasis internet secara intensif, mengadakan kegiatan *In House Training (IHT)* secara berkala yang dikombinasikan dengan kegiatan berbagi praktik baik

pembelajaran dari sesama guru dan terkadang mendatangkan narasumber ahli juga dari luar. (KS1.S)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Jenang 01 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dapat diketahui bahwa kepala sekolah selalu berkoordinasi dengan pimpinan dan menjalin komunikasi yang baik dengan guru dalam melakukan beberapa upaya untuk mengatasi hambatan yang ada dengan melakukan pembagian tugas setiap guru sesuai dengan bidangnya. Kemudian, berusaha mengajukan bantuan terkait dengan pengadaan atau rehabilitasi sarpras sekolah kepada Dinas terkait dan Pemerintah melalui APBD serta Dana Alokasi Khusus (DAK) dari APBN pusat. Disamping itu, sekolah juga menerima sumbangan tidak mengikat dari orang tua/wali murid, alumni, rekanan sekolah, dan semua *stakeholder* yang peduli terhadap sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga berupaya melakukan kegiatan *coaching clinic* berupa pendampingan belajar dari rekan sejawat/teman guru yang lain dalam menguasai TIK berbasis internet secara intensif, mengadakan kegiatan *In House Training (IHT)* secara berkala yang dikombinasikan dengan kegiatan berbagi praktik baik pembelajaran dari sesama guru dan terkadang mendatangkan narasumber ahli juga dari luar.

Diperkuat oleh Guru Kelas IV SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap pada hari Jum'at, 27 Februari 2026 pukul 12.15 WIB di ruang kelas 4, yang menyatakan bahwa:

Untuk mengatasi kekurangan pendanaan sekolah biasanya Bapak Kepala Sekolah dan Komite Sekolah mengadakan sumbangan tidak mengikat dari orang tua/wali murid. Beliau juga mencari donatur dari alumni yang sudah sukses dan beberapa rekanan sekolah. Kemampuan kami dalam mengajar juga semakin bertambah dengan adanya kegiatan *coaching clinic* dan IHT,

jadi semakin percaya diri dalam mengajar, saya yang tadinya tidak bisa laptop sekarang sudah mulai bisa menggunakannya, bahkan dalam pembelajaran sudah mulai terbiasa menggunakan LCD Proyektor jadi peserta didik juga semakin semangat untuk mengikuti setiap pembelajaran yang saya lakukan di kelas. (GK4.YR)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Kelas IV SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dapat diketahui bahwa untuk mengatasi kekurangan pendanaan sekolah biasanya kepala sekolah dan komite sekolah mengadakan sumbangan tidak mengikat dari orang tua/wali murid. Kepala sekolah juga mencari donatur dari alumni yang sudah sukses dan beberapa rekanan sekolah. Kemampuan guru dalam mengajar juga semakin bertambah dengan adanya kegiatan *coaching clinic* dan IHT, jadi semakin percaya diri dalam mengajar, guru yang tadinya tidak bisa laptop sekarang sudah mulai bisa menggunakannya, bahkan dalam pembelajaran sudah mulai terbiasa menggunakan LCD Proyektor jadi peserta didik juga semakin semangat untuk mengikuti setiap pembelajaran yang dilakukan di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi diketahui bahwa untuk mengatasi hambatan kurangnya anggaran pendanaan operasional sekolah dilakukan dengan menggolongkan dana sumbangan dari orang tua/wali murid, alumni dan rekanan sekolah, untuk mengatasi kurangnya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran yang ada di sekolah dilakukan dengan mengajukan bantuan terkait dengan pengadaan atau rehabilitasi sarpras sekolah kepada Dinas terkait dan Pemerintah melalui APBD serta Dana Alokasi Khusus (DAK) dari APBN pusat, untuk mengatasi guru mengajar dengan strategi monoton tidak menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi,

serta terkesan gaptek, tidak bisa menggunakan komputer/laptop dan atau belum menguasai TIK berbasis internet dilakukan dengan melaksanakan kegiatan *coaching klinik* berupa pendampingan belajar dari rekan sejawat/teman guru yang lain dalam menguasai TIK berbasis internet secara intensif, mengadakan kegiatan *In House Training (IHT)* secara berkala yang dikombinasikan dengan kegiatan berbagi praktik baik pembelajaran dari sesama guru dan terkadang mendatangkan narasumber ahli dari luar.

## **4.2 Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas maka dapat dibahas beberapa hal sebagai berikut:

### **4.2.1 Implementasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di SD Negeri Jenang 01 Dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap**

Implementasi kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap sudah optimal, hal ini terbukti dengan kepala sekolah telah mampu menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan dengan sistematis, terukur dan realistis. Adapun perencanaan sekolah tersebut dibuat dalam bentuk dokumen rencana kerja jangka panjang (RKJP) untuk masa 8 tahun, rencana kerja jangka menengah (RKJM) untuk masa 4 tahun kedepan dan rencana kerja jangka pendek berupa rencana kerja tahunan sekolah (RKTS) yang dituangkan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) dan peraturan kerja sekolah. Perencanaan sekolah tersebut dibuat

berdasarkan hasil analisis mendalam menggunakan metode analisis SWOT dan dilaksanakan secara berkesinambungan menggunakan skala prioritas.

Perencanaan merupakan memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Uno (2009:2) yang menjelaskan bahwa perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kepala Sekolah SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap telah melakukan pengembangan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan secara baik. Hal ini terlihat dari prinsip yang digunakan, antara lain: 1) Adanya pembagian kerja (*division of work*); 2) Adanya pembagian wewenang dan tanggung jawab (*authority and responsibility*); 3) Adanya kesatuan perintah (*unity of command*) dan pengarahan (*unity of direction*); 4) Adanya ketertiban (*order*) organisasi; dan 5) Adanya semangat kesatuan (semangat korp).

Hal tersebut bertujuan untuk: 1) Meningkatkan keterbukaan komunikasi antar anggota; (2) Meningkatkan derajat tanggungjawab anggota dalam merencanakan dan mengimplementasikan kegiatan; 3) Mendorong dilakukannya pengambilan keputusan oleh anggota yang memiliki informasi dan pengetahuan tentang kegiatan yang akan dilakukan; 4) Menciptakan upaya kolaborasi ketimbang kompetisi secara destruktif; 5) Menganalisis struktur organisasi untuk memastikan apakah itu memudahkan atau malah menyulitkan

pekerjaan; dan 6) Memecahkan masalah secara terbuka setiap konflik yang terjadi agar tidak semakin memburuk.

Pelaksanaan kegiatan sekolah merupakan suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial. Menurut Wahyudi (2009:64), dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk mendayagunakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau koperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Kepala Sekolah SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap telah mampu mampu memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan SDM sekolah secara optimal. Hal ini terbukti dari kesigapannya dalam mengantisipasi kekurangan tenaga ASN (PNS/PPPK) dengan memberdayakan tenaga wiyata bhakti atau tenaga Non ASN dan mengoptimalkan fasilitas pendukung pendidikan yang ada.

Kepala sekolah melakukan kegiatan pembinaan dan pengarahan yang mencakup akademis atau profesionalnya, karier dan kesejahteraan untuk memberdayakan setiap personil yang ada di sekolah secara kontinu sehingga setiap personil yang ada dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan pendidikan di sekolah. Untuk pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang mencakup lahan, bangunan, perabot dan perlengkapan sekolah. Kepala sekolah melakukannya mulai dari kegiatan perencanaan

kebutuhan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, penggunaan dan penghapusan yang dilakukan oleh tim khusus sehingga dapat berjalan secara tepat guna dan tepat sasaran.

Kepala Sekolah SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap telah mampu mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif dengan baik. Hal tersebut terlihat dari kedua sekolah tersebut telah memiliki karakteristik organisasi pembelajar yang efektif yaitu:

1. Organisasi pembelajar memiliki budaya dan seperangkat nilai yang mendorong belajar, dengan indikator yang tampak adalah keterbukaan pada pengalaman, tidak menghindar dari kesulitan, dan kemauan untuk menelaah kegagalan dan mau belajar darinya;
2. Strategi organisasi menyatakan bahwa belajar merupakan sumber keunggulan strategi yang mantap;
3. Organisasi belajar memiliki struktur organisasi yang *permeable, flexible, and network intimacy*;
4. Sistem organisasi dalam organisasi pembelajar sangat akurat, tepat waktu, dan tersedia untuk siapa pun yang membutuhkan dan dalam bentuk yang mudah dipergunakan. Hal ini menandakan bahwa sekolah sebagai organisasi pembelajar memiliki manajemen sistem informasi yang baik dan efektif;
5. Organisasi pembelajar menyeleksi orang tidak berdasarkan apa-apa yang diketahui, tetapi berdasarkan kemampuannya belajar dan menyesuaikan tindakannya berdasarkan hasil belajar;

6. Organisasi pembelajar belajar dari orang lain; dan
7. Pemimpin organisasi pembelajar adalah pembelajar.

Kemudian, kepala sekolah juga telah menerapkan secara efektif esensi makna pendidikan yang mengarah pada pembelajaran yang menyangkut tentang:

1. *learning to know* (berorientasi pada pengembangan atau perluasan pengetahuan individu);
2. *learning to do* (berorientasi pada *skill* atau keterampilan individu);
3. *learning to be* (berorientasi pada tanggung jawab diri, nilai, dimana seseorang mampu bertindak sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan yang ia miliki secara bertanggung jawab, sehingga mulai terbentuk kepribadian yang baik);
4. *learning to live together in peace and harmony* (tahap ini merupakan keseluruhan dari proses pembelajaran yang efektif, dimana seseorang mampu beradaptasi dan hidup bersama secara damai dalam lingkup masyarakat luas).

Kepala Sekolah SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap telah mampu menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik dengan baik. Hal ini dapat diketahui dari perannya dalam memimpin yang menjamin kualitas kerja yang lebih baik, membuka seluruh jaringan komunikasi dari segala jenis dan level baik komunikasi vertikal maupun horizontal, lebih terbuka dan transparan, menciptakan kebersamaan dan rasa saling memiliki yang tinggi, meningkatkan solidaritas dan rasa kekeluargaan, jika menemukan kesalahan akan segera dapat diperbaiki, dan dapat beradaptasi dengan baik terhadap perkembangan IPTEK.

Selain itu, kepala sekolah juga telah mampu memberikan manfaat lain bagi individu (pribadi) dan kelompok, antara lain: meningkatkan kepuasan kerja, pergaulan menjadi lebih akrab, disiplin meningkat, pengawasan fungsional bisa lebih ringan, muncul keinginan untuk selalu ingin berbuat proaktif, belajar dan berprestasi terus, dan selalu ingin memberikan yang terbaik bagi sekolah, keluarga, orang lain dan diri sendiri.

Kepala sekolah dan semua warga sekolah telah menerapkan 10 prinsip pengembangan budaya/iklim organisasi, antara lain: 1) Berfokus pada Visi, 2) Penciptaan komunikasi formal dan informal, 3) Inovatif dan bersedia mengambil resiko, 4) Memiliki strategi yang jelas, 5) Berorientasi kinerja, 6) Sistem evaluasi yang jelas, 7) Memiliki komitmen yang kuat, 8) Keputusan berdasarkan consensus, 9) Sistem imbalan yang jelas, dan 10) Evaluasi diri.

Kepala Sekolah SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap telah mampu mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia (SDM) secara optimal. Hal ini terbukti dari kemampuannya dalam menjalin kerjasama yang baik dengan komite sekolah sehingga mampu meminimalisir bahkan mengatasi kekurangan pegawai baik tenaga pendidik atau guru dan tenaga kependidikan lainnya dengan mengangkat tenaga wiyata bhakti baru dari putra daerah yang memiliki kualifikasi pendidikan S1 atau sedang menempuh pendidikan S1. Dengan demikian, maka pembelajaran peserta didik masih dapat terlayani dengan baik. Selain itu, untuk guru dan tenaga kependidikan yang sudah ada, kepala sekolah selalu mendorong

untuk terus meningkatkan kompetensinya dengan mengikuti berbagai kegiatan seperti bimtek, workshop, lokakarya dan lain sebagainya.

Kepala Sekolah SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap telah mengelola sarana dan prasarana dalam rangka pendayagunaan secara optimal. Pengelolaan yang dimaksud meliputi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, penataan, penggunaan, pemeliharaan, dan penghapusan. Adapun sarana dan prasarana yang dikelola terdiri dari empat kelompok, yaitu tanah, bangunan, perlengkapan, dan perabot sekolah.

Diketahui pula tujuan pengelolaan sarana prasarana tersebut adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama. Dengan perkataan ini, melalui manajemen sarana dan prasarana pendidikan diharapkan semua perlengkapan yang didapatkan oleh sekolah adalah sarana dan prasarana yang berkualitas tinggi, sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan dengan dana yang efisien; 2) Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana secara tepat dan efisien. 3) Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai dalam setiap diperlukan oleh semua personel sekolah.

Dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah tersebut juga telah menggunakan 5 prinsip pengelolaan yaitu: 1) Prinsip pencapaian tujuan, yaitu bahwa sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu dalam kondisi siap pakai bilamana akan di dayagunakan oleh personel sekolah dalam rangka

pencapaian tujuan proses belajar mengajar; 2) Prinsip efisiensi, yaitu bahwa pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus dilakukan melalui perencanaan yang seksama, sehingga dapat diadakan sarana dan prasarana pendidikan yang baik dengan harga yang murah. Dan pemakaiannya pun harus dengan hati-hati sehingga mengurangi pemborosan; 3) Prinsip Administratif, yaitu bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu memperhatikan undang-undang, peraturan, instruksi dan petunjuk teknis yang diberlakukan oleh yang berwenang; 4) Prinsip kejelasan tanggung jawab, yaitu bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus di delegasikan kepada personel sekolah yang mampu bertanggungjawab. Apabila melibatkan banyak personel sekolah dalam manajemennya maka perlu adanya deskripsi tugas dan tanggung jawab yang jelas untuk setiap personel sekolah; dan 5) Prinsip Kekohesifan, yaitu bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah itu harus direalisasikan dalam bentuk proses kerja yang sangat kompak.

Kepala Sekolah SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap telah mengelola hubungan sekolah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah dengan baik. Hal ini terlihat dari kepala sekolah selalu melibatkan komite sekolah dalam setiap program dan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Selain itu, sekolah juga berusaha ikut serta dalam kegiatan yang diselenggarakan masyarakat sekitar dan tidak segan melibatkan peserta didik dan guru untuk menyukseskan kegiatan masyarakat itu dengan ketentuan tidak mengorbankan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan sekolah.

Kepala Sekolah SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap telah melakukan pengelolaan murid dalam rangka penerimaan murid baru, penempatan dan pengembangan kapasitas murid dengan baik sesuai peraturan yang berlaku. Sekolah dalam hal penerimaan murid baru selalu berdasarkan juklak dan juknis SPMB yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap mulai dari 1) Penyusunan rencana SPMB, 2) Pembentukan panitia SPMB, 3) Rapat kerja dan pembagian tugas, 4) Proses pendaftaran, 5) Proses Seleksi, 6) Proses penentuan calon terpilih, 7) Proses Daftar Ulang. Sekolah dalam menerima murid baru dengan memprioritaskan murid dari sekitar lingkungan sekolah, namun tetap mengakomodasi penerimaan murid dari luar lingkungan sekolah sepanjang kuota kelas masih memungkinkan dengan membuka jalur prestasi dan afirmasi.

Kepala Sekolah SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap masih belum optimal dalam mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional. Kedua sekolah tersebut menggunakan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan *Deep Learning* (pembelajaran mendalam).

Namun demikian, pada proses pengembangannya dikedua sekolah tersebut belum mampu mengembangkan kurikulum sendiri setiap tahunnya, rata-rata masih mengadopsi kurikulum pada tahun sebelumnya dan masih terkesan asal jalan dulu. Hal tersebut terjadi karena kepala sekolah dan guru harus selalu beradaptasi dengan kurikulum baru, disisi lain sosialisasi atau penjelasan dalam pengimplementasiannya masih terbatas, jadi kepala sekolah dan guru cenderung

hanya mengandalkan pemahaman dari belajar mandiri melalui media daring/*online* pada Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan kegiatan IHT sehingga daya serap dan pemahamannya masih berbeda-beda.

Kepala Sekolah SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap telah mampu mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien. Hal tersebut terlihat dari pengelolaan keuangan yang hanya bersumber dari Dana BOSP, kemudian dikelola sesuai dengan juknis BOSP yang dikeluarkan oleh Kemendikbud tiap tahunnya.

Kepala sekolah dan bendahara membuat perencanaan dan pelaporan dana BOSP menggunakan aplikasi ARKAS sedangkan untuk pembelanjanya melalui SIPLah yang terdaftar pada *marketplace* yang ditunjuk oleh pemerintah dengan tepat waktu dan dapat menyajikan bukti dukung sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Namun demikian, permasalahan yang dihadapi sekolah terkait pencairan dana BOSP dari pusat kadang tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan tiap tahapnya kadang bisa terlambat 2 sampai 3 bulan, sehingga kepala sekolah dan bendahara cenderung harus selalu mencari dana talang untuk mengatasi keuangan tersebut. Adapun, dana talang yang biasanya digunakan oleh sekolah dengan pinjam ke kopraasi dan uang tabungan peserta didik serta terkadang malah menggunakan uang pribadi kepala sekolah dan bendahara sendiri.

Kepala Sekolah SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dengan segala keterbatasan tenaga yang ada di jenjang SD telah mampu mengelola ketatausahaan sekolah dalam

mendukung pencapaian tujuan sekolah dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari kemampuan kepala sekolah dalam menunjuk dan menugaskan salah satu dari guru untuk mendapat tugas tambahan sebagai operator sekaligus koordinator dalam melaksanakan ketatausahaan sekolah karena memang di jenjang SD tidak ada tenaga khusus yang menangani hal tersebut.

Untuk memaksimalkan kinerja masing-masing guru dan tenaga kependidikan yang ada sesuai dengan bidangnya masing-masing, kepala sekolah juga membagi tugas ketatausahaan dengan mengeluarkan SK agar setiap orang memiliki tanggung jawab pada tugasnya masing-masing. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi pekerjaan beberapa orang guru yang masih gaptek sehingga cenderung mengandalkan operator sekolah untuk mengerjakan administrasi ketatausahaan karena hampir semua ketatausahaan saat ini telah online berbasis IT dan internet.

Kepala Sekolah SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap belum optimal dalam mengelola unit layanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah karena di jenjang SD tidak ada guru bimbingan konseling (BK) khusus yang ahli dibidangnya. Kepala sekolah hanya menugaskan kepada wali kelas saja, sehingga layanan khusus tetap dilakukan walaupun hanya pada peserta didik yang memiliki masalah dalam belajar dan masalah pribadi yang dapat mengganggu motivasi belajarnya dengan treatment yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan wali kelas masing-masing.

Kepala Sekolah SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap telah mampu mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan dengan baik. Hal ini terlihat dari kepala sekolah sudah menggunakan sistem informasi sekolah yang terintegrasi oleh pemerintah seperti aplikasi Dapodik, ARKAS, Rapor Pendidikan, dan lainnya. Dengan demikian, maka semua perencanaan yang dibuat oleh kepala sekolah berbasis pada data yang ada serta merupakan hasil identifikasi dan refleksi dari setiap permasalahan yang muncul, sehingga keputusan yang diambil merupakan langkah yang tepat untuk membenahi kebutuhan sekolah secara lebih efektif dan efisien.

Kepala Sekolah SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap belum optimal dalam memanfaatkan kemajuan IPTEK bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah, hal ini karena masih ada saja guru yang enggan menggunakan komputer/laptop dan LCD proyektor untuk pembelajaran walaupun sebenarnya jumlah media pembelajaran berbasis komputer yang ada sudah cukup memadai yang merupakan bantuan baik dari pemerintah daerah maupun pemerintah pusat dengan alasan ribet dan tidak bisa menggunakan terutama guru-guru yang sudah mendekati masa pensiun. Hal ini lah yang biasanya jadi simalakama buat kepala sekolah karena ketika untuk menegur secara langsung mereka cenderung merasa tidak enak atau canggung sebab yang akan ditegur lebih senior secara usia. Kaitannya dengan manajemen sekolah secara umum kedua sekolah tersebut sudah berbasis IPTEK karena setiap

administrasi dan laporan yang dibuat sudah menggunakan media komputer baik laporan manual maupun online berbasis IT.

Kepala Sekolah SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap telah melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya dengan baik. Hal ini terlihat dari kepala sekolah secara rutin dan berkala selalu melaksanakan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur pelaksanaan monev antara lain: 1) Program kegiatan monev dan kegiatan tindak lanjut hasil monev; 2) Penyusunan instrument kegiatan monev dan instrument tindak lanjut hasil monev; 3) Catatan hasil pelaksanaan monev dan catatan hasil pelaksanaan monev; dan 4) Laporan pelaksanaan kegiatan monev dan laporan pelaksanaan kegiatan tindak lanjut.

Evaluasi merupakan kegiatan yang membandingkan antara hasil implementasi dengan kriteria dan standar yang telah ditetapkan untuk melihat keberhasilannya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hamalik (2009:210) yang menjelaskan bahwa evaluasi adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran.

Adapun fungsi utama evaluasi untuk menelaah suatu objek atau keadaan untuk mendapatkan informasi yang tepat sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan proses

mendeskripsikan, mengumpulkan dan menyajikan suatu informasi yang bermanfaat untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Korwil Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap yang menjelaskan bahwa implementasi kompetensi manajerial kepala sekolah di SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 secara umum sudah baik. Hal tersebut diketahui dari manajemen kepala sekolahnya yang sudah mampu menyusun perencanaan sekolah, mengembangkan organisasi, memimpin sekolah, mengelola perubahan, menciptakan budaya sekolah, mengelola guru dan staf, mengelola sarana-prasarana, mengelola hubungan sekolah dan masyarakat, mengelola peserta didik, mengelola pengembangan kurikulum, mengelola keuangan, mengelola ketatausahaan, mengelola unit layanan khusus, mengelola sistem informasi, memanfaatkan kemajuan teknologi informasi, dan melakukan monitoring serta evaluasi sehingga mampu meningkatkan profesionalitas gurunya. Namun demikian, perlu terus ditingkatkan agar lebih optimal lagi.

Senada dengan hal tersebut, Ketua Komite Sekolah SD Negeri Jenang 01 juga menjelaskan bahwa kepala sekolah sudah bekerja dengan sangat baik, karena sudah mampu mengatur semua pekerjaan yang ada di sekolah mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian dan pengawasan dilakukan secara sistematis dengan melibatkan semua pemangku kepentingan yang ada.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Norma Puspitasari (2015) dengan judul penelitian Kompetensi manajerial kepala sekolah Dalam meningkatkan Kinerja guru (Study Kasus SMK Batik 1 Surakarta). Temuan

penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perencanaan yang dilakukan oleh kepala SMK Batik 1 Surakarta meliputi: (a) Perencanaan berdasarkan visi, misi, tujuan sekolah, dan kebutuhan (*need assesment*), (b) Melibatkan seluruh unsur civitas akademika sekolah, (c) Melakukan rekrutmen guru GTT baru dan melakukan analisis jabatan pekerjaan, (2) Pengembangan yang dilakukan oleh kepala SMK Batik 1 Surakarta meliputi: (a) Mengikutkan dalam diklat, seminar, maupun workshop, (b) Studi lanjut, (c) Revitalisasi MGMP, (d) Membentuk forum silaturahmi antar guru, (e) Meningkatkan kesejahteraan guru, (f) Penambahan fasilitas penunjang, (g) Mengoptimalkan bimbingan konseling, (h) Studi banding ke sekolah/sekolah lain, dan (i) sertifikasi guru. Sedangkan evaluasi yang dilakukan oleh kepala SMK Batik 1 Surakarta meliputi: (a) melakukan supervisi, baik secara personal maupun kelompok, (b) Teknik yang digunakan adalah secara langsung (*directive*) dan tidak langsung (*non direcvtive*), (c) Aspek penilaian dalam supervisi adalah presensi guru, kinerja guru di sekolah, perkembangan peserta didik, RPP, dan silabus. (d) menggunakan format Daftar Penilaian Pekerjaan (DP3).

Hasil penelitian ini sejalan pula dengan hasil penelitian Rohmah dan Karwanto (2014) dengan judul penelitian Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru (Studi Kasus di SMP Negeri 26 Surabaya). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Komunkasi kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru di SMP N 26 Surabaya adalah kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk menyampaikan pikiran, member dan menerima informasi dengan menerapkan manajemen modern partisipatif,

memberikan pemahaman meluruskan kesalahfahaman, dan memberikan motivasi kepada guru yang disampaikan secara langsung dan tidak langsung agar guru meningkatkan kinerjanya. 2. Kerjasama kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru di SMPN 26 Surabaya adalah usaha – usaha yang dilakukan kepala sekolah dan guru secara bersama sama, yang dapat memberikan keuntungan dan pengaruh terhadap peningkatan kinerja guru, usaha –usaha tersebut dilakukan dengan cara menentukan program secara bersama-sama, membagi tugas dan tanggung jawab sesuai kemampuan masing-masing, dan saling membantu dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi guru.

Selanjutnya, sejalan pula dengan hasil penelitian yang dilakukan Adi Anwar Faisal (2013) dengan judul Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kota Gede Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kompetensi manajerial kepala sekolah yang terdiri dari aspek perencanaan, pengorganisasian, evaluasi, dan kepemimpinan dalam kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 3,03. (2) Kinerja guru yang terdiri dari tahap persiapan, proses, dan penilaian dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 3,35. (3) Pengaruh Kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru, menunjukan bahwa faktor kemampuan manajerial memberikan sumbangan efektif sebesar 0, 591, dapat diartikan bahwa 59% kinerja guru dipengaruhi oleh kemampuan manajerial kepala sekolah. Hal itu juga dapat diartikan bahwa 41% merupakan pengaruh dari variabel yang tidak diteliti seperti kemampuan guru dalam mengembangkan profesionalitasnya,

ketersediaan fasilitas pendukung yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, dukungan moril dan material dari pimpinan sekolah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sudarwan Danim (2002:137) yang menjelaskan bahwa ada tiga kategori tugas teknis manajerial kepala sekolah, yaitu : 1) *Interpersonal*, yaitu kepala sekolah menjalankan fungsi sebagai figur pemimpin, dan juru runding. 2) *Informational*, yaitu kepala sekolah menjalankan fungsi sebagai pemantau, penyebar, dan perantara. 3) *Decistional*, yaitu kepala sekolah menjalankan fungsi sebagai wiraswastawan, pengalokasi sumber-sumber, dan negosiator.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Mulyasa (2005:106) yang menyatakan bahwa kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas yang diwujudkan dalam kemampuan menyusun program sekolah, organisasi personalia, memberdayakan tenaga kependidikan, dan mendayagunakan sumber daya sekolah secara optimal.

Selanjutnya, Kunandar (2007:122) menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai manajer harus mampu mengatur agar semua potensi sekolah dapat berfungsi secara optimal. Hal ini dapat dilakukan jika kepala sekolah mampu melakukan fungsi-fungsi manajemen dengan baik, meliputi: (1) perencanaan; (2) pengorganisasian; (3) pengarahan/pengendalian; dan (4) pengawasan.

#### **4.2.2 Hambatan Yang Dihadapi Saat Mengimplementasikan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap**

Dalam mengimplementasikan kompetensi manajerial kepala sekolah tidaklah berjalan mulus begitu saja tanpa adanya suatu hambatan. Adapun hambatan dalam mengimplementasikan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang sudah berstatus ASN (PNS/PPPK/) dikarenakan tidak imbangnya antara jumlah pengangkatan pegawai yang dilakukan oleh pemerintah dibandingkan dengan jumlah tenaga yang pensiun atau mutasi ke tempat yang lain.
2. Sekolah masih kekurangan dalam hal pendanaan karena dana bantuan operasional satuan pendidikan yang ada tidak mampu mengcover semua kebutuhan sekolah.
3. Kurangnya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran yang ada di sekolah.
4. Masih ada beberapa guru dalam mengajar dengan strategi monoton, tidak menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, serta terkesan gaptek, tidak bisa menggunakan komputer/laptop dan atau belum menguasai TIK berbasis internet.
5. Beban kerja dan beban administrasi guru yang semakin berat.

#### **4.2.3 Upaya Yang Dilakukan Saat Mengimplementasikan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap**

Berdasarkan beberapa hambatan yang telah diuraikan diatas maka dari hasil penelitian ini juga menunjukkan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam mengimplementasikan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap adalah sebagai berikut:

1. Mengangkat tenaga wiyata bhakti atau tenaga honorer GTT/PTT.
2. Menggalang dana sumbangan dari orang tua/wali murid, alumni dan rekanan sekolah.
3. Mengajukan bantuan terkait dengan pengadaan atau rehabilitasi sarpras sekolah kepada Dinas terkait dan Pemerintah melalui APBD serta Dana Alokasi Khusus (DAK) dari APBN pusat.
4. Melaksanakan kegiatan *coaching klinik* berupa pendampingan belajar dari rekan sejawat/teman guru yang lain dalam menguasai TIK berbasis internet secara intensif, mengadakan kegiatan *In House Training (IHT)* secara berkala yang dikombinasikan dengan kegiatan berbagi praktik baik pembelajaran dari sesama guru dan terkadang mendatangkan narasumber ahli dari luar.
5. Membagi pekerjaan disesuaikan dengan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing personil sekolah sehingga beban pekerjaan tidak menumpuk hanya disalah satu guru atau tenaga kependidikan saja serta menyediakan waktu untuk menyelesaikan administrasi setelah selesai mengajar.

### 4.3 Temuan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif analisis data merupakan tahap yang bermanfaat untuk menelaah data yang telah di peroleh dari beberapa informan yang telah di pilih selama penelitian berlangsung. Selain itu juga berguna untuk menjelaskan dan memastikan kebenaran temuan penelitian. Analisis data ini telah dilakukan sejak awal dan bersamaan dengan proses pengumpulan data di lapangan.

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa temuan penelitian yang menunjukkan bahwa implementasi kompetensi manajerial kepala sekolah di SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap sudah optimal sehingga dapat meningkatkan profesionalitas guru walaupun masih terdapat beberapa hambatan dalam mengimplementasikannya akan tetapi sudah dapat diatasi dengan upaya yang telah dilakukan.

Implementasi kompetensi manajerial kepala sekolah di SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap sudah optimal, hal ini terbukti dengan kepala sekolah telah menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan, mengembangkan organisasi sekolah sesuai kebutuhan, memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan SDM sekolah secara optimal, mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif, menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik, mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia (SDM) secara optimal, mengelola sarana dan prasarana dalam rangka pendayagunaan secara optimal,

mengelola hubungan sekolah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah, sehingga dapat meningkatkan profesionalitas guru.

Selain itu, kepala sekolah juga telah mampu mengelola murid dalam rangka penerimaan murid baru, penempatan dan pengembangan kapasitas murid, mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional, pengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien, mengelola ketatausahaan sekolah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah, mengelola unit layanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah, mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan, memanfaatkan kemajuan IPTEK bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah, dan melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.

Dalam penelitian ini berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan peneliti menemukan bahwa implementasi kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap serta hambatan dan upaya yang dilakukan dalam mengimplementasikannya sudah sejalan dengan teori yang digunakan sebagai pijakan oleh peneliti yang di sesuaikan dengan konteks dilapangan seperti yang diungkapkan oleh Uno (2009:2) yang menjelaskan bahwa perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat

berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kemudian, Wahyudi (2009:64) yang menyatakan bahwa dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer maka kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk mendayagunakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau koperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Selanjutnya, Hamalik (2009:210) yang menjelaskan bahwa evaluasi adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran. Dengan demikian maka kemampuan dalam hal teori dan praktik manajemen sekolah, diperlukan kepala sekolah yang berkualitas untuk menjalankan tugas operatifnya secara profesional.

Dari sekian data yang diperoleh tentang implementasi kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SD Negeri Jenang 01 dan SD Negeri Jenang 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap serta hambatan dan upaya yang dilakukan dalam mengimplementasikannya setelah peneliti konfirmasi dengan fokus penelitian dan teori yang menjadi acuan peneliti, ternyata terdapat kaitan.